

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BANTUAN KARTU INDONESIA
PINTAR BAGI SISWA SMA NEGERI 1 SIGUNUNG KECAMATAN
SITELLU TALI URANG JEHE KABUPATEN PAKPAK BHARAT
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Oleh :
NIA OKTAVIANI LIMBONG
NIM. 190802008**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAH UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

TAHUN 2023/1445 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nia Oktaviani Limbong
Nim : 190802008
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Nanjombal, 08 Oktober 2000
Alamat : Desa Mbinalun Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe
Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

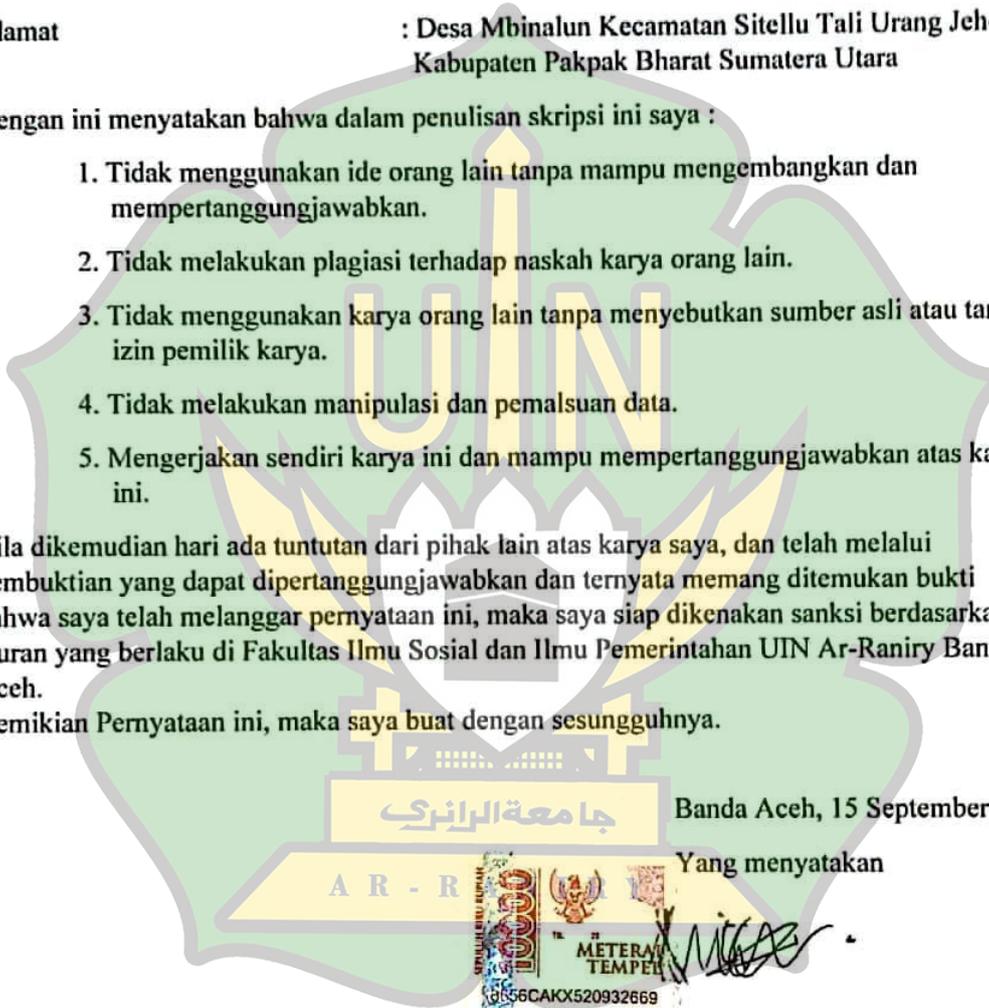
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini, maka saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 September 2023

Yang menyatakan




METERAN
TEMPER
56CAKX520932669

Nia Oktaviani Limbong

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BANTUAN KARTU INDONESIA
PINTAR BAGI SISWA SMA NEGERI 1 SIGUNUNG KECAMATAN
SITELLU TALI URANG JEHE KABUPATEN PAKPAK BHARAT
PROVINSI SUMATERA UTARA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

NIA OKTAVIANI LIMBONG

NIM. 190802008

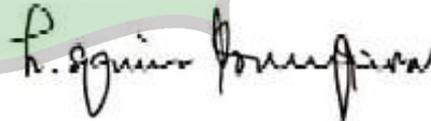
Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I **A R - R A N I R Y** Pembimbing II



Dr. Said Amirulkamar, M.M., M.Si.
NIP.198110051982031007



Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.
NIP.199007212020121016

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BANTUAN KARTU INDONESIA PINTAR
BAGI SISWA SMA NEGERI 1 SIGUNUNG KECAMATAN SITELLU TALI URANG
JEHE KABUPATEN PAKPAK BHARAT PROVINSI SUMATERA UTARA

SKRIPSI

Telah diuji oleh panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dan dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat untuk

Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 21 September 2023

Banda Aceh,

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Said AmirulKamar, M.M., M.Si.

NIP. 196110051982031007

Sekretaris,



Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.

NIP. 199007212020121016

Penguji I,



Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M. Ed.

NIP. 197810162008011011

Penguji II,



Zakki Fuad Khalil, M.Si.

NIDN. 2019119001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

UIN Ar-Raniry Banda Aceh



ABSTRAK

Kartu Indonesia Pintar merupakan Program Nasional yang bertujuan untuk memutuskan angka putus sekolah, memperoleh akses pelayanan yang layak dan membantu siswa memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, mendukung program Wajib Belajar 12 Tahun, serta membantu kelancaran program sekolah. Program Kartu Indonesia Pintar dikeluarkan karena rendahnya partisipasi Pendidikan khususnya pada kelompok miskin karena tingginya biaya Pendidikan baik langsung maupun tidak langsung. Kebijakan ini berpijak pada Peraturan Presiden (perpres) Nomor 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan. Tujuan penelitian untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Kartu Indonesia Pintar Bagi Siswa Sma Negeri 1 Sigunung Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di SMA N1 Sigunung Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan dana bantuan Kartu Indonesia Pintar belum berjalan dengan efektif karena masih ada orang tua siswa yang salah mengalokasikan dana bantuan tersebut dan Penyaluran dana Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMA Negeri 1 Sigunung belum sepenuhnya tepat waktu. Hal ini dikarenakan bank penyalur kurang berpartisipasi sehingga Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) tidak berjalan dengan lancar.

Kata Kunci : *Efektivitas, Pendidikan, Kartu Indonesia Pintar, SMA N1 Sigunung Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

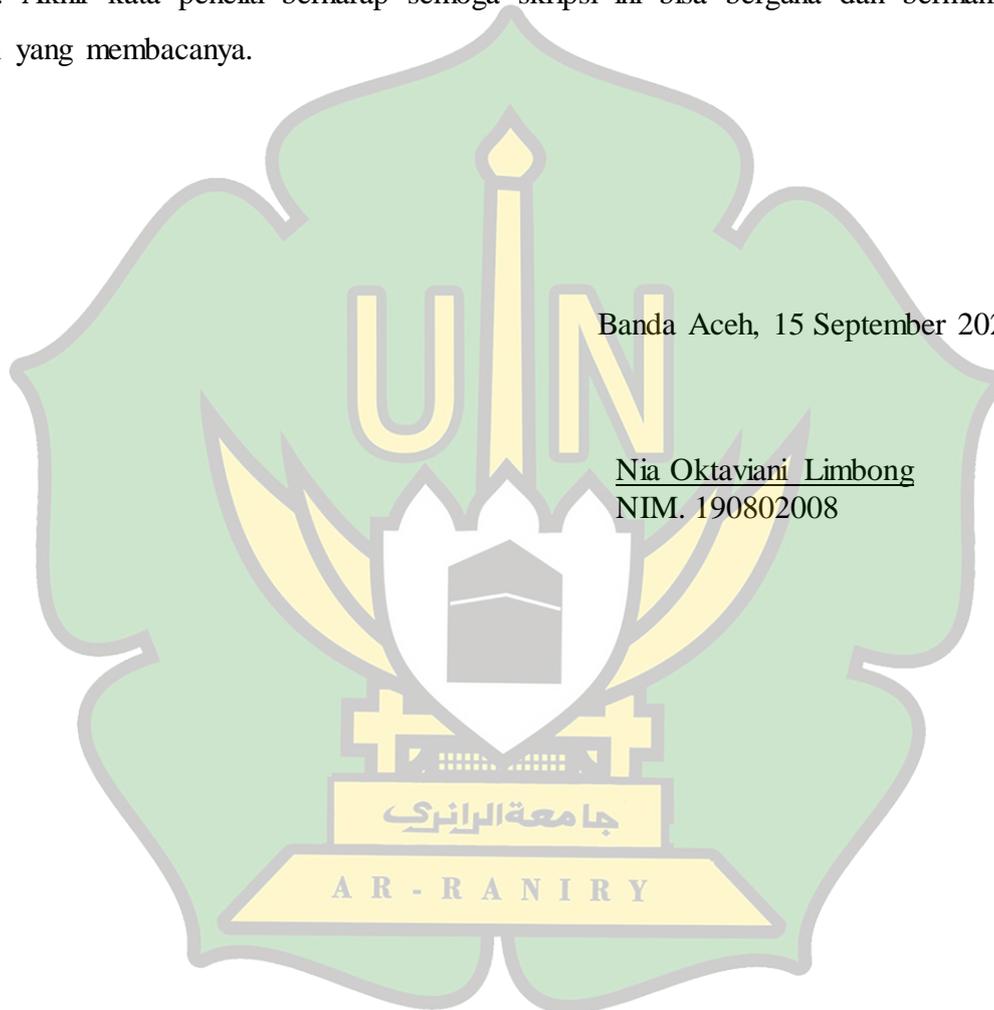
Puji Syukur kehadiran Allah Swt, karena berkat karunia-Nya Peneliti mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Kartu Indonesia Pintar bagi siswa SMA Negeri 1 Sigunung Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara” ini tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam mari kita haturkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang telah menjadi suri tauladan bagi makhluk seluruh alam.

Skripsi ini adalah hasil dari penelitian dan merupakan syarat untuk menyelesaikan dan memperoleh nilai mata kuliah Skripsi. Selama melakukan penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan, arahan, dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof . Dr. H Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Muazzinah, M.PA. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Siti Nur Zalikha, M.AP. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Dr. Mahmuddin, M.Si. selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
6. Dr. S. Amirulkamar, MM., M.Si. selaku dosen pembimbing 1 dan Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos. selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak memberikan bimbingan nasihat dan arahan kepada peneliti.
7. Untuk (Alm) Bapak C. Limbong selaku orang tua saya yang sudah meninggal ketika saya menempuh Pendidikan SMA kelas XI. Semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya.
8. Untuk Ibu saya R. Manik yang selama ini selalu memberi do'a dan dukungan secara lahir dan batin.
9. Untuk keluarga besar saya yang selalu memberi motivasi.

10. Untuk teman-teman dan Sahabat yang selalu memberikan dukungan dan masukan terutama untuk Ula Ulsyafa, Maria ulva, Kak Cece, Kak Harnap, Kak Koki, Rija, Mira, Umara, Mayes, Zahradatun Nufus. Dan untuk teman-teman seperjuangan khususnya Prodi Ilmu Administrasi Negara Angkatan 2019 kalian “Hebat Guys”
11. Dan untuk SMA N1 Sigunung Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara yang telah memberi saya izin untuk penelitian di Instansi tersebut.

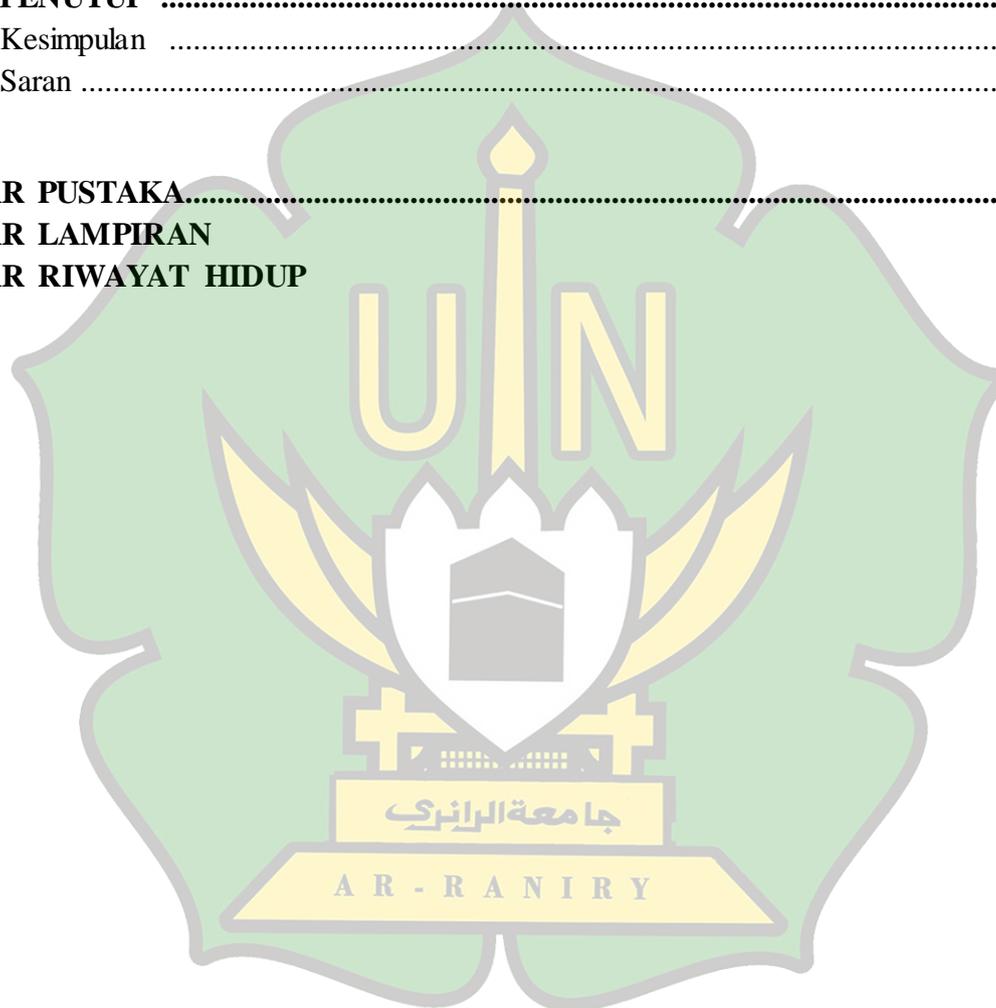
Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar menjadi pembelajaran bersama. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Rumusan MAasalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5 . Kegunaan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1. Teori Efektivitas	9
2.2. Kartu Indonesia Pintar	13
2.3. Teori Pendidikan	16
2.4. Teori Sumber Daya Manusia	22
2.5. Penelitian Terdahulu	27
2.6. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Pendekatan Penelitian	32
3.2. Fokus Penelitiian	33
3.3. Lokasi Penelitian	34
3.4. Jenis dan Sumber Data	34
3.5. Informan Penelitian	35
3.6. Teknik Pengumpulan Data	36
3.7. Teknik Pemeriksaan Data	38
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Hasil Penelitian	40
4.1.1 Gambaran Lokasi SMA N1 Sigunung	40
4.1.2 Visi dan Misi SMA N1 Sigunung	41
4.1.3 Struktur SMA N1 Sigunung	42

4.2 Pembahasan	43
4.2.1 Efektivitas	43
4.2.2 Kartu Indonesia Pintar	46
4.2.3 Penerima Kartu Indonesia Pintar	50
4.2.4 Faktor Pendukung	53
4.2.5 Faktor Penghambat	55
BAB V PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



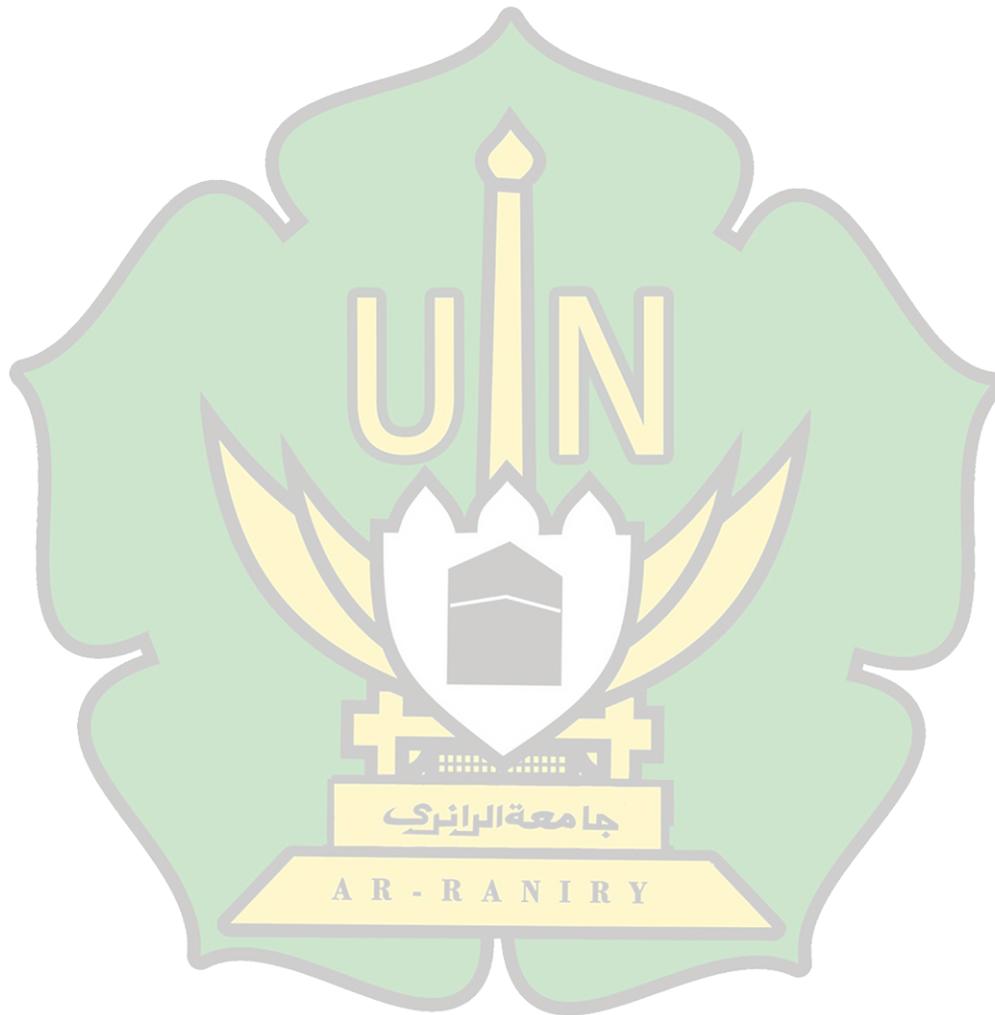
DAFTAR TABEL

Tabel 2.3.3 Besaran Dana KIP	20
Tabel 3.1.1 Dimensi dan Indikator Efektivitas dan Penggunaan KIP	33
Tabel 3.1.2 Dimensi dan Indikator faktor pendukung dan Penghambat	34
Tabel 3.2 Informan Penelitian	35



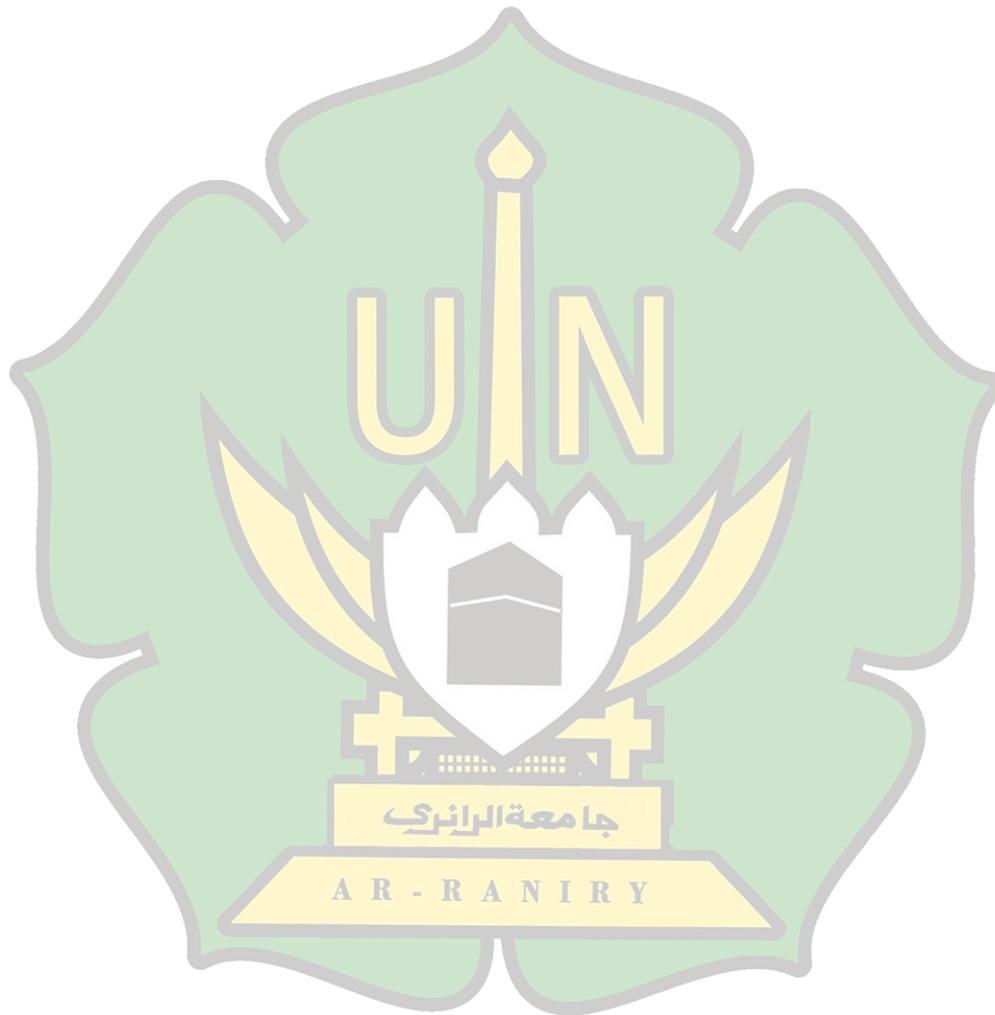
DAFTAR GAMBAR

4.1.1 Lokasi SMA N1 Sigunung	40
4.1.3 Struktur SMA N1 Sigunung	42
4.3 Kartu Indonesia Pintar	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan	64
Lampiran 2. Surat Keputusan Bimbingan	67
Lampiran 3. Surat Penelitian	68
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian	69
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Namun demikian Pendidikan adalah suatu investasi jangka Panjang yang tidak dapat dirasakan manfaatnya seketika. Dengan kata lain proses Pendidikan memerlukan waktu yang cukup lama dan memerlukan biaya yang besar. Pemerintah telah memberi perhatian yang sangat serius dan konsisten dan telah mengupayakan peningkatan Sumber Daya Manusia khususnya pelaksanaan dan pembangunan bidang Pendidikan. Dan Menurut pandangan Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan modal, intelektualitas, dan fisik individu sehingga mereka dapat mengembangkan kehidupan yang sejalan dengan lingkungan alamiah dan masyarakatnya.

Sesuai dengan Undang-Undang yang ada di Indonesia Tentang Pentingnya Sebuah Pendidikan Bagi Warga Negara Tertera Pada Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 Menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak memperoleh dan mengikuti Pendidikan dasar dan pemerintah wajib untuk membiayai Pentingnya sebuah pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah dalam membangun pendidikan untuk warga negara agar menjadi manusia yang memiliki karakter serta berkehidupan sosial yang sehat”¹

¹) Kebijakan berdasarkan pada pasal 31 UU 1945 tentang Pendidikan di Indonesia

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Kartu Indonesia Pintar “Bahwa sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan menengah universal atau rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun dan untuk meningkatkan perluasan dan kesempatan belajar, perlu memberikan bantuan Pendidikan kepada peserta didik²

Faktor yang timbul dari dalam diri seperti niat anak untuk bersekolah juga menghadapi hambatan, tetapi inti dari permasalahannya terletak pada faktor-faktor eksternal seperti biaya Pendidikan. Keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia secara umum cenderung berada di kelas menengah ke bawah bahkan dalam golongan keluarga miskin. Itulah faktor utama yang menjadi hambatan atau penyebab utama mengapa anak-anak memutuskan untuk berhenti sekolah. Sebagian besar orang tua terpaksa menghentikan Pendidikan anak-anak mereka karena pertimbangan biaya yang terlalu besar.

Pemerintah juga telah melakukan berbagai usaha guna meningkatkan mutu Pendidikan, seperti melakukan perubahan kurikulum, meningkatkan kompetensi guru, memberikan bantuan Pendidikan, menerapkan teknologi informasi dalam pembelajaran, dan upaya lainnya. Namun, meskipun Pendidikan memiliki signifikansi yang besar, tidak semua anggota masyarakat bisa mengaksesnya sepenuhnya. Salah satu alasan utamanya adalah kesulitan dalam membiayai Pendidikan yang mahal. Untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok masyarakat yang kurang mampu serta untuk mendorong kelanjutan Pendidikan

²) Undang-undang Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar

anak-anak dari latar belakang ekonomi yang rendah, pemerintah telah memperluas cakupan pemberian bantuan finansial melalui Program Kartu Indonesia Pintar.

Secara resmi, pemerintah Indonesia telah berusaha keras untuk mencapai keseimbangan dalam Pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah, yang kemudian diikuti dengan kewajiban Pendidikan selama Sembilan tahun. Langkah-langkah ini tampaknya lebih berfokus pada perluasan peluang akses Pendidikan. Upaya pemerataan Pendidikan dilakukan dengan tujuan agar semua segmen masyarakat dapat mengakses Pendidikan tanpa memperdulikan faktor usia, waktu, atau lokasi tempat tinggal mereka, baik itu di perkotaan maupun di pedesaan.

Langkah-langkah yang di ambil oleh pemerintah untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang sebanyak-banyaknya terhadap layanan Pendidikan yang dilaksanakan melalui inisiatif seperti Program Kartu Indonesia Pintar. Program ini bertujuan untuk membentuk generasi yang berkualitas dan memastikan bahwa generasi muda menerima Pendidikan yang memadai. Kebijakan Kartu Indonesia Pintar merupakan bagian dari upaya pemerintah yang dirancang untuk mengatasi masalah yang muncul akibat masih banyak siswa yang seharusnya masih bersekolah namun terpaksa putus sekolah karena masalah biaya. Kendala dalam memberikan akses Pendidikan kepada warga miskin juga masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan secara merata.

Menurut Hadi Supeno, pandangan terhadap Pendidikan telah mengalami perubahan, Dulu Pendidikan memiliki nilai yang tinggi karena berperan dalam membebaskan masyarakat dari kemiskinan. Namun, saat ini, Pendidikan telah

berubah menjadi alat dalam sistem sosial kapitalis. Akses terhadap Pendidikan hanya dimiliki oleh mereka yang memiliki sumber daya finansial yang cukup, terutama individu dari latar belakang kelas menengah dan atas. Pendidikan telah berubah menjadi komoditas mewah dengan harga tinggi.

Pasal 34 Ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa telah menjamin “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara. Kalimat tersebut jika kita kaji dalam kehidupan sehari – hari hanyalah sebuah cita-cita yang kita tidak tahu sampai kapan akan merata pada lapisan masyarakat paling bawah khususnya masyarakat paling bawah khususnya masyarakat miskin”.³

Muhammad saroni mengungkapkan bahwa “para pejabat politik tingkat pusat maupun daerah masih tetap mengutamakan kepentingan pribadi mereka, sehingga kepentingan warga miskin hanya menjadi tanggung jawab formal yang tidak dilaksanakan secara memadai. Hal ini berakibat pada masyarakat yang kurang mampu harus menghadapi tantangan hidup yang tidak bersahabat dengan sendirinya. Kendala dalam hal pendanaan selalu menjadi permasalahan bagi masyarakat, khususnya di kalangan mereka yang berada di lapisan menengah ke bawah.”⁴

Masyarakat kelompok lapisan ini harus rela menjadi penonton di pinggir lapangan pendidikan sebab tidak mampu membeli karcis untuk duduk di kursi penonton yang nyaman. Situasi ini mengakibatkan mereka dianggap sebagai golongan yang merasa frustrasi akibat dari kondisi tersebut. Tingginya jumlah

³) Pasal 34 ayat 1 tentang jaminan fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara

⁴) Muhammad saroni, 2013. Pendidikan untuk orang miskin membuka keran keadilan dalam kesempatan berpendidikan. Bandung; Remaja Rosdakarya.

siswa yang berhenti sekolah karena keterbatasan biaya dan cenderung memilih bekerja menyebabkan angka putus sekolah menjadi semakin meningkat.

Adapun yang menjadi masalah dalam tujuan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMA N1 Sigunung yaitu mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan Pendidikan akibat kesulitan ekonomi dikarenakan masih banyaknya terdapat siswa yang kurang mampu sehingga banyak siswa yang keberatan untuk melanjutkan sekolah, akan tetapi dari siswa yang kurang mampu adalah siswa yang berprestasi atau bisa dibidang sering mengharumkan nama sekolah.

Oleh karena banyaknya anak yang kurang mampu putus sekolah, pemerintah memberikan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) guna memenuhi kebutuhan pribadi siswa agar siswa dari keluarga miskin dapat terus melangsungkan pendidikannya dan untuk kebutuhan masyarakat keluarga miskin akan layanan pendidikan pada semua jenjang pendidikan. Dan juga agar dapat memperoleh pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat menengah. Program ini sendiri ditujukan untuk menghilangkan hambatan ekonomi siswa untuk bersekolah, sehingga nantinya membuat anak-anak tidak lagi berpikir untuk berhenti sekolah.

Fenomena yang terjadi di SMA N1 Sigunung adalah penggunaan dana bantuan beasiswa Kartu Indonesia Pintar belum tepat sasaran. Padahal pemerintah mengeluarkan program ini untuk membeli perlengkapan sekolah atau kebutuhan sekolah dan penyaluran dana bantuan tersebut belum belum tepat waktu.

Tujuan dari bantuan dana yang diberikan melalui Kartu Indonesia Pintar adalah untuk membiayai berbagai kebutuhan Pendidikan, seperti pembelian buku dan perlengkapan sekolah, seragam dan atribut sekolah (tas,sepatu), transportasi ke sekolah, uang saku siswa, kursus atau les tambahan, serta kebutuhan lain yang terkait dengan Pendidikan. Meskipun demikian, terdapat sejumlah siswa yang menggunakan dana dari Kartu Indonesia Pintar ini untuk membeli barang-barang lain, seperti *Handphone*. Padahal, pemerintah telah menekankan bahwa uang yang diberikan melalui Kartu Indonesia Pintar seharusnya digunakan untuk keperluan Pendidikan dan sekolah. Kendala lain yang muncul adalah kesulitan melakukan pengawasan. Hal ini disebabkan proses penyaluran dana yang langsung diterima oleh orang tua siswa melalui bank. Keterlibatan pihak sekolah dan orang tua dalam proses ini hanya sebatas sebagai pelaksana, yang membuat pengawasan penggunaan dana menjadi sulit dilakukan.

Maka dari itu peneliti ingin Meneliti dan Mengangkat judul “Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Kartu Indonesia Pintar Bagi Siswa Sma Negeri 1 Sigunung Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehé Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Terdapat Beberapa Orang Tua Siswa Yang Belum Menggunakan Uang Bantuan Kartu Indonesia Pintar Sesuai Dengan Kebutuhannya.

2. Terdapat Penyaluran Dana Bantuan Kartu Indonesia Pintar Belum Tepat Waktu.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektivitas penggunaan dana bantuan kartu indonesia pintar bagi siswa SMA Negeri 1 Sigunung Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara ?
2. Faktor apa saja yang menjadi Pendukung dan Penghambat Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Kartu Indonesia Pintar bagi siswa SMA Negeri 1 Sigunung Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan dana bantuan kartu indonesia pintar bagi siswa SMA Negeri 1 Sigunung Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui faktor Pendukung dan penghambat efektivitas penggunaan dana bantuan kartu indonesia pintar bagi siswa SMA Negeri 1 Sigunung Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan agar dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis Penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga pengembangan keilmuan bagi peneliti dan bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tindak lanjut bagi pemegang kebijakan berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan diharapkan juga hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pemegang kebijakan dan masyarakat terkait dengan efektivitas penggunaan dana bantuan kartu Indonesia pintar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Efektivitas

Efektivitas merupakan istilah yang berasal dari Bahasa Inggris, yaitu “Effective” yang mengartikan berhasil, dijalankan sesuai, memberikan kesan, berhasil mencapai hasil, dan efisien. Dari pengertian ini, istilah yang paling sesuai untuk memahami efektivitas adalah suatu Tindakan atau usaha yang sukses dijelaskan sebagai tingkat kecepatan penggunaan, hasil yang berguna, atau dampak mendukung tujuan tertentu. Efektivitas selalu berkaitan dengan perbandingan antara hasil yang diinginkan dan hasil yang telah tercapai. Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dari berbagai perspektif dan dinilai dengan beragam metode, serta memiliki kaitan yang erat dan efisiensi.

Menurut Arens dan Lorbecke, makna efektivitas adalah “pencapaian suatu tujuan” sementara efisiensi mengacu pada “sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.” Berdasarkan pandangan ini, efektivitas bisa diartikan sebagai penilaian terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendapat yang sejalan dinyatakan oleh Supryono dalam definisinya berikut:

“ hubungan antara hasil yang dihasilkan oleh sebuah pusat tanggung jawab dengan sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan, semakin besar sumbangan hasil terhadap nilai pencapaian tujuan tersebut, maka unit tersebut dapat dianggap efektif.”

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa efektivitas merujuk pada kaitan antara hasil yang dihasilkan dari tanggung jawab yang diberikan dan tujuan yang

harus dicapai. Semakin besar hasil yang dihasilkan dari usaha menuju tujuan, semakin dianggap efektif dan efisien. Tindakan yang mengarah pada hasil atau konsekuensi yang diharapkan, menekankan dampaknya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun pemahaman terhadap Efektivitas sebagaimana Handoko menyebutkan Efektivitas merujuk pada “melakukan pekerjaan yang benar” (melakukan hal-hal yang sesuai). Ini bukan hanya tentang menjalankan tugas dengan cara benar, melainkan lebih pada bagaimana menemukan pekerjaan yang sesuai untuk dikerjakan dan mengalihkan semua sumber daya dan usaha pada pekerjaan tersebut. Efektivitas adalah unsur inti dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dalam berbagai organisasi, aktivitas, atau program. Suatu hal disebut efektif apabila berhasil mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas adalah situasi dimana tujuan yang diinginkan atau diharapkan tercapai melalui pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan.

Jadi efektivitas merupakan ukuran yang dinilai berdasarkan konsistensi hasil dengan tujuan yang telah diimplementasikan sebelumnya. Untuk mengevaluasi efektivitas suatu program, seperti dalam kasus program kartu Indonesia pintar, dapat dilakukan melalui pemantauan program yang bertujuan untuk memverifikasi apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Ini mencakup beberapa aspek, yaitu :

1. Penilaian kepatutan program, yang mengukur sejauh mana program tersebut telah mencapai sasaran yang tepat.

2. Kepatuhan waktu, yang mengamati sejauh mana penyaluran dana program berjalan sesuai dengan jadwal kepada penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP)
3. Pemanfaatan, Yaitu mengukur dalam sejauh mana dana yang diterima oleh penerima program Kartu Indonesia Pintar telah dimanfaatkan secara efektif.

Dengan demikian, evaluasi efektivitas suatu program seperti Kartu Indonesia Pintar dapat dilakukan melalui pemantauan yang melibatkan aspek-aspek di atas untuk memastikan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil pemantauan digunakan sebagai elemen penilaian untuk memahami sejauh mana keberhasilan dan kekurangan pelaksanaan program pada tahun berikutnya.

Efektivitas merujuk pada kapabilitas dalam menyampaikan pengetahuan yang akurat, hal ini erat kaitannya dengan pencapaian tujuan, karena semakin dekat suatu organisasi dengan tujuannya semakin efektif organisasi tersebut. Untuk menilai tingkat efektivitas suatu program, dapat menggunakan sejumlah indikator sebagai berikut :

a. Ketetapan sarana program

Defisini sarana program mengacu pada sejauh mana pencapaian program tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, berdasarkan pengalamannya.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi ini mencakup kapasitas pelaksanaan program untuk efektif dalam mengedukasi masyarakat secara luas dan sasaran program secara khusus, sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat berhasil di sampaikan.

Tujuan dari Sosialisasi Program Kartu Indonesia Pintar yaitu untuk memberikan informasi dan mengenalkan Program Kartu Indonesia Pintar kepada siswa/siswi.

c. Tujuan Program

Tujuan dari program merujuk pada tingkat kesesuaian antara hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program dengan tujuan awal yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantapan Program

Pemantapan program adalah Tindakan yang diambil setelah penyampaian hasil dari program, sebagai ekspresi perhatian terhadap penerima manfaat.

Menurut Emil Salim, Efektivitas juga dapat diartikan sebagai kepastian dalam suatu program, Tindakan, atau hasil pekerjaan yang mencerminkan kualitas dan ketetapan. Dari beberapa penjelasan dia atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas berfungsi sebagai patokan internal dalam meraih tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya oleh suatu entitas organisasi.

Organisasi bertujuan sebagai sarana untuk pencapaian tujuan Bersama yang tidak bisa tercapai secara individu. Oleh karena itu, melalui penggunaan organisasi sebagai instrument, baik individu maupun kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Dengan cara ini efektivitas mencerminkan prestasi organisasi dalam melaksanakan program atau kebijakannya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam upaya mencapai standar efektivitas program atau kebijakan, organisasi dapat merujuk pada kriteria-kriteria di atas.

Dari uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa efektivitas selalu terfokus pada pencapaian tujuan dari suatu program atau kebijakan yang diterapkan oleh suatu organisasi. Organisasi diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan Bersama, dimana tujuan tersebut sulit dicapai secara individu. Oleh karena itu, organisasi digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dengan demikian, efektivitas menggambarkan kesuksesan organisasi dalam melaksanakan program atau kebijakannya dengan memanfaatkan sarana serta berupaya memaksimalkan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam usaha mencapai standar efektivitas dari program atau kebijakan, sebuah organisasi dapat merujuk pada kriteria-kriteria yang telah disebutkan sebelumnya.

2.2 Konsep Kartu Indonesia Pintar

Kartu Indonesia Pintar merupakan bentuk bantuan yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mendudkunf siswa yang berada dalam kondisi kurang mampu atau berpenghasilan rendah. Program ini bertujuan untuk mengurangi jumlah siswa yang mengalami putus sekolah. Pda panduan pelaksanaan Kartu Indonesia Pintar telah di uraikan aspek-aspek termasuk definisi, dasar hukum, tujuan, target, jumlah dana yang diberikan, sumber dana, penggunaan dana, proses penetapan dan distribusi Kartu Indonesia Pintar, cara pengambilan bantuan Kartu Indonesia Pintar, serta peran dan tanggung jawab yang terlibat.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Kartu Indonesia Pintar “Bahwa sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan menengah universal atau rintisan wajib belajar 12 (dua

belas) tahun dan untuk meningkatkan perluasan akses dan kesempatan belajar, perlu memberikan bantuan Pendidikan kepada peserta didik dan mahasiswa ”.⁵

Sesuai dengan arahan dari presiden yang tertuang dalam instruksi nomor 7 tahun 2014 dan aturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan melalui peraturan nomor 19 tahun 2016, diatur bahwa “pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) ditujukan kepada individu berusia antara 6 hingga 21 tahun yang berasal dari keluarga yang memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Tujuan dari pemberian Kartu Indonesia Pintar adalah untuk mengidentifikasi penerima manfaat dari Program Kartu Indonesia Pintar (PIP), yang membantu memastikan kelanjutan Pendidikan, mendorong partisipasi sekolah, serta mencegah atau mengurangi angka putus sekolah”.

Program Indonesia Pintar yang diimplementasikan melalui Kartu Indonesia Pintar, menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), mengacu pada pemberian bantuan keuangan dalam konteks Pendidikan untuk semua anak usia sekolah (6-21 tahun) yang berasal dari keluarga yang memegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini merupakan penyempurnaan dari inisiatif sebelumnya, yaitu Program Bantuan Siswa Miskin (BSM).

Sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Program Indonesia Pintar Menyatakan bahwa “Program Indonesia Pintar adalah bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik

⁵) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Kartu Indonesia Pintar

yang orang tuanya tidak atau kurang mampu membiayai pendidikannya, sebagai kelanjutan dan perluasan sasaran dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM)”.⁶

Siswa merujuk pada individu yang menjadi anggota komunitas masyarakat dan berusaha untuk mengembangkan potensi pribadi melalui proses belajar yang disediakan dalam berbagai ragam jalur, tingkat, dan jenis Pendidikan yang spesifik. Kartu Indonesia Pintar (KIP), yang lebih dikenal sebagai Kartu Indonesia Pintar yang merupakan kartu yang diberikan kepada anak-anak yang berasal dari keluarga yang memiliki Kartu Perlindungan Sosial (KPS) atau Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Kartu ini bertindak sebagai alat pengenalan atau identifikasi untuk menerima manfaat dari Program Indonesia Pintar (PIP).

Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar dioperasikan oleh instansi yang terkait seperti direktorat jenderal yang terkait, dinas Pendidikan di tingkat provinsi, dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota serta Lembaga-lembaga Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertanggung jawab atas penyediaan Kartu Indonesia Pintar (KIP) berdasarkan informasi dari Basis Data Terpadu (BDT) yang dikeluarkan oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Biaya produksi Kartu Indonesia Pintar ditanggung oleh anggaran dari rektorat jenderal yang relevan, sesuai dengan alokasi nasional yang telah ditetapkan.

Pemerintah memberikan bantuan Pendidikan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) kepada anak-anak yang berada dalam kondisi kurang mampu dan berisiko

⁶ Setyawati, Saras. 2018. Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Bagi Siswa SMK Di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap (Studi Permendikbud) No. 15 Tahun 2015 Tentang Program Kartu Indonesia Pintar). (IAIN) Purwokerto: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

mengalami putus sekolah, dengan tujuan untuk memenuhi keperluan Pendidikan mereka. Dana bantuan ini dialokasikan untuk menutupi aspek-aspek Pendidikan siswa di luar biaya operasional sekolah, seperti pembelian perlengkapan sekolah, biaya transportasi, pengeluaran harian, dan elemen lainnya.

2.3 Teori Pendidikan

Dalam Bahasa Inggris kata Pendidikan disebut dengan *Education* dimana secara etimologis kata tersebut berasal dari Bahasa Latin, yaitu *Eductum*. Kata *Eductum* terdiri dari dua kata yaitu, *E* yang artinya perkembangan dari dalam menuju ke luar dan *”Duco”* yang mengindikasikan pertumbuhan yang sedang berlangsung akibatnya secara etimologis, arti dari “Pendidikan” adalah proses membina kemampuan dari dalam diri dan meningkatkan kekuatan individu. Singkatnya, konsep “Pendidikan” adalah suatu proses pengajaran bagi siswa untuk memahami lebih mendalam tentang sesuatu dan mendorong perkembangan mereka menjadi pemikir yang kritis dan analitis.

Pendidikan merupakan upaya fundamental dan terstruktur dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan batiniah keagamaan, kendali diri, identitas pribadi, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut pandangan Ki Hajar Dewantara, pengertian pendidikan adalah “proses menentukan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.” Sesuai dengan Ahmad D. Marimba definisi pendidikan adalah “bimbingan atau

bimbingan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama.

Menurut Ki Hajar Dewantara, konsepsi Pendidikan adalah “ Proses Mengaktifkan” seluruh potensi alami yang dimiliki oleh anak-anak peserta didik agar mereka sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat dan dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan yang paling tinggi. Sesuai dengan pandangan Ahmad D. Marimba mendefinisikan Pendidikan adalah “ Pendampingan atau bimbingan yang disengaja melalui Pendidikan terhadap pertumbuhan fisik dan spiritual individu yang terdidik menuju pembentukan karakter yang luhur.⁷

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Menurut UU NO. 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Di dalam pasal 3 dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun tentang “sistematis pendidikan nasional adalah, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

⁷⁾ Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸

2.3.1 Tujuan Program Kartu Indonesia Pintar

Program Indonesia Pintar adalah bagian dari berbagai inisiatif nasional yang bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan tingkat partisipasi dalam proses Pendidikan dasar dan menengah.
- b. Memperbaiki mutu Pendidikan dengan mengurangi tingkat siswa yang meninggalkan sekolah serta meningkatkan jumlah siswa yang melanjutkan ke jenjang Pendidikan berikutnya.
- c. Mengurangi kesenjangan partisipasi dalam Pendidikan di antar berbagai segmen masyarakat, termasuk di antara kelompok berpendapatan tinggi dan rendah, antara gender laki-laki dan perempuan, serta antara wilayah perkotaan dan pedesaan dan juga antara wilayah-wilayah.

Kartu Indonesia Pintar ini disalurkan ke seluruh provinsi di Indonesia melalui penyedia layanan pengiriman yang ditetapkan. Di setiap wilayah, penduduk akan didata dan diseleksi secara cermat untuk memastikan bahwa bantuan ini diberikan kepada mereka yang benar-benar memerlukannya. Diharapkan kebijakan ini mampu memberikan dukungan ekonomi kepada masyarakat dalam hal ini membiayai Pendidikan anak-anak mereka dan mengurangi jumlah siswa yang putus sekolah yang telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

2.3.2 Sasaran Kartu Indonesia Pintar

⁸⁾ UU NO. 22 Tahun 2003 tentang Sistematis Pendidikan Nasional

Target Kartu Indonesia Pintar melibatkan anak-anak usia 6 hingga 21 Tahun yang termasuk dalam :

- a. Kelompok masyarakat yang telah menerima BSM pada tahun 2014 dan memiliki Kartu Perlindungan Sosial (KPS).
- b. Siswa dari keluarga dengan Kartu Perlindungan Sosial (KPS), Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang sebelumnya belum menerima BSM 2014.
- c. Siswa yang berasal dari keluarga yang tergabung dalam Program Keluarga Harapan (PKH) namun tidak memiliki Kartu Perlindungan Sosial (KPS).
- d. Siswa yang memiliki status yatim piatu, yatim, atau piatu, dan berasal dari panti asuhan.
- e. Siswa yang terdampak oleh bencana alam
- f. Anak-anak usia 6 hingga 21 tahun yang telah mengalami putus sekolah (Drop Out) dan ingin Kembali ke sekolah.
- g. Siswa atau anak yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mampu dan menghadapi potensi kesulitan untuk melanjutkan Pendidikan atau siswa yang berada dalam situasi khusus, seperti memiliki kondisi fisik yang berbeda, tinggal di wilayah yang terkena konflik, mengalami dampak orang tua yang kehilangan pekerjaan, berasal dari keluarga yang salah satu anggotanya berada di dalam Lembaga pemasyarakatan, memiliki lebih dari tiga saudara yang tinggal dalam satu rumah, siswa SML yang focus pada keahlian di sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan pelayaran atau kemaritiman, serta siswa yang mengikuti pelatihan atau Pendidikan

nonformal lainnya. Terkecuali untuk kelompok sasaran yang terdaftar dalam SMK sector pertanian, peternakan, kehutanan, dan pelayaran atau kemaritiman, prioritas utama diberikan pada kelompok sasaran nomor 1 dan nomor 2.

2.3.3 Besaran Dana

Jumlah bantuan finansial KIP yang diberikan kepada siswa sebagai berikut :

NO	PENERIMA	TAHUN AJARAN	BESARAN DANA
1	SD	2021/2022	Rp. 450.000
2	SMP	2021/2022	Rp. 750.000
3	SMA/SMK	2021/2022	Rp. 1000.000

2.3.4 Permanafaatan Dana

Program Kartu Indonesia Pintar memberikan bantuan dalam bentuk dukungan finansial bagi siswa agar dapat mengikuti Pendidikan hingga menyelesaikan tingkat Pendidikan menengah. Dana bantuan tersebut ditujukan langsung kepada siswa untuk memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Melakukan pembelian buku dan perlengkapan menulis untuk sekolah
- b. Mengambil bagian dalam pembelian pakaian dan kelengkapan sekolah (seperti sepatu, tas,dll)
- c. Memenuhi kebutuhan transportasi siswa menuju sekolah
- d. Memberikan uang transportasi siswa menuju sekolah
- e. Menyediakan dana untuk mengikuti kursus atau pelajaran ekstra.

2.3.5 Mekanisme pengambilan dana

Siswa yang sedang menempuh Pendidikan pada jenjang SD, SMP, SMA yang belum memperoleh Kartu Tanda Penduduk (KTP) akan menjalani Langkah pengembalian atau penarikan dana dari Kartu Indonesia Pintar melalui proses pengambilan dana bantuan. Dalam rangka mengambil manfaat skema bantuan Pendidikan untuk siswa, syaratnya mengharuskan peserta tersebut memiliki pendamping minimal satu individu yang bisa berupa guru, orang tua siswa, atau wali siswa. Mereka mewajibkan untuk membawa dokumen-dokumen diwajibkan untuk membawa dokumen-dokumen persyaratan sebagai berikut :

- a. Sekolah Dasar (SD)
 - a) Surat Pernyataan dari Kepala Sekolah
 - b) Salinan lembaran atau foto copy rapor yang mencakup informasi pribadi, termasuk nama sekolah dan Nomor Induk Siswa Nasional (NISN)
 - c) Kartu Tanda Penduduk (KTP) Orang Tua/Wali
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP)
 - a. Surat pernyataan dari kepala sekolah
 - b. Salinan lembaran atau foto copy yang memuat informasi pribadi, lengkap dengan nama sekolah dan Nomor Induk Siswa Nasional (NISN)
 - c. Kartu Tanda Penduduk (KTP) orang tua/wali
3. Sekolah Menengah Atas (SMA)
 - a. Surat pernyataan dari Kepala Sekolah

- b. Kartu Pelajar atau identitas sekolah
- c. Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Kartu Keluarga (KK) orang tua/wali bagi siswa yang belum memiliki KTP.

2.3.6 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

- a. Surat keterangan dari kepala sekolah
- b. Foto copy rapor yang mencakup informasi pribadi secara lengkap
- c. Kartu Tanda Penduduk (KTP) siswa atau KTP orang tua/wali bagi siswa yang belum memiliki KTP.

2.4 Teori Sumber Daya

Individu memegang peran sentral dalam struktur organisasi, mengambil inisiatif dan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan untuk mencapai sasaran Bersama. Efektivitas organisasi sangat tergantung pada kualitas individu-individu yang terlibat di dalamnya. Kinerja sumber daya manusia akan mencapai potensinya penuh Ketika organisasi memberikan dukungan yang memungkinkan perkembangan karir sesuai dengan kompetensi masing-masing individu. Penerapan pendekatan pengembangan sumber daya manusia yang berfokus pada kompetensi cenderung meningkatkan efisiensi kerja karyawan, sehingga hasil kerja menjadi lebih berkualitas dan akhirnya membawa kepuasan bagi pelanggan. Selain itu, organisasi juga akan mendapatkan manfaat dari hal ini sumber daya manusia diartikan sebagai semua individu yang terlibat dalam struktur organisasi untuk mewujudkan tujuan Bersama.

Nawawi mendefinisikan sumber daya manusia terbagi menjadi dua aspek yaitu makro dan mikro dalam definisinya sumber daya manusia secara makro

merujuk kepada semua individu yang merupakan penduduk atau warga negara dari suatu negara atau daerah tertentu, yang telah mencapai usia produktif dan masuk dalam kategori Angkatan kerja. Ini mencakup baik mereka yang sudah memiliki pekerjaan (dalam lapangan kerja) maupun yang belum. Sementara itu, sumber daya manusia dalam arti mikro dapat didefinisikan secara lebih sederhana sebagai individu-individu atau orang-orang yang bekerja atau menjadi bagian dari suatu organisasi. Mereka dapat disebut sebagai personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan sejenisnya.⁹

Menurut pandangan Veithzal Rivai sumber daya manusia didefinisikan sebagai individu yang bersedia, mampu dan memiliki kemauan untuk berkontribusi dalam usaha mencapai tujuan organisasi lebih lanjut. Sumber daya manusia menjadi salah satu elemen input Bersama dengan faktor-faktor lain seperti modal atau teknologi yang diolah melalui proses manajemen menjadi hasil keluaran berupa produk atau layanan yang menjadi bagian dari upaya mencapai tujuan Bersama.¹⁰⁾

Tenaga manusia menjadi motor penggerak utama operasional suatu entitas aspek ini mampu ditingkatkan, dilatih, serta dijaga guna menjamin kelangsungan jangka Panjang organisasi, bahkan berpotensi menjadi faktor krusial dalam menentukan eksistensinya. Elemen sumber daya manusia mengakibatkan semua upaya dan program yang telah direncanakan oleh organisasi tidak dapat terealisasi. Sebagai contoh dalam konteks pelaksanaan

⁹⁾Nawawi Hadari. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis yang kompetitif, Gajah Mada University Press, Yogyakarta

¹⁰⁾Veithzal Rivai Zainal, S. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan . Edisike-7. Depok: Pt Rajagrafindo.

layanan berbasis online, walaupun mungkin tidak terdapat staf yang berinteraksi langsung dengan pelanggan, namun di balik layanan online tersebut terdapat tenaga programmer atau personel yang bertanggung jawab.

Menurut Veithzal Rivai maksud dari manajemen sumber daya manusia adalah untuk menilai kualitas dan kuantitas individu yang akan mengisi berbagai posisi di perusahaan, memastikan ketersediaan tenaga kerja saat ini dan di masa mendatang, sehingga setiap posisi memiliki pelaksana, mencegah terjadinya tumpang tindih dan kurangnya pengelolaan dalam pelaksanaan tugas, memudahkan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi guna meningkatkan produktivitas, menghindari kekurangan atau kelebihan karyawan, menyediakan panduan dalam merancang program penarikan, seleksi, pengembangan, kompetensi, integrasi, pemeliharaan, disiplin, dan pemutusan hubungan kerja karyawan, menyediakan panduan dalam melaksanakan perpindahan (vertical atau horizontal), menjadi dasar dalam menilai kinerja karyawan.

Menurut Edwin B. Filippo dan Malayu S.P. Hasibuan, peran Sumber Daya Manusia memiliki beberapa fungsi utama :

1. Fungsi Manajerial

a. Perencanaan (planning)

Tahap perencanaan melibatkan penentuan tujuan serta panduan pelaksanaan melalui pemilohan alternatif terbaik dari berbagai opsi yang tersedia dalam konteks manajemen Sumber Daya Manusia, perencanaan ini sangat penting dalam proses rekrutmen karyawan untuk menganalisis jabatan yang harus diisi dan jumlah karyawan yang diperlukan.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merujuk pada proses mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mengatur berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai sasaran tertentu. Dalam Konteks ini, pengorganisasian melibatkan penempatan karyawan sesuai dengan spesialisasi mereka serta menyediakan peralatan yang dibutuhkan oleh karyawan dalam mendukung pelaksanaan tugas mereka.

c. Pergerakan

Dalam konteks perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berfokus pada aspek-aspek abstrak dari manajemen. Namun, fungsi Gerakan lebih menitikberatkan pada aktivitas yang langsung terkait dengan individu dalam organisasi. Gerakan bisa diartikan sebagai seluruh proses mendorong para bawahan untuk bekerja dengan tekad yang tulus, agar mereka bersedia bekerja dengan penuh dedikasi demi mencapai tujuan organisasi secara efisien dan hemat biaya.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan proses mengatur berbagai elemen di dalam perusahaan agar sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam rencana. Pengawasan bisa diartikan sebagai Tindakan memantau berjalannya kegiatan dengan tujuan mengidentifikasi harapan yang ingin dicapai dan melakukan koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi. Harapan tersebut merujuk pada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai serta program-program yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam periode tertentu. Tujuan utama

dari pengawasan adalah memastikan bahwa apa yang telah direncanakan dapat terwujud. Melalui pengawasan yang komprehensif, instansi memiliki kemudahan dalam mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pengelolaan. Hal ini memungkinkan solusi yang cerdas diambil untuk mengatasi permasalahan yang muncul.

e. Motivasi (Motivating)

Motivasi dalam konteks motivating merupakan aspek psikologis individu yang berkontribusi pada tingkat dedikasi seseorang. Motivasi mencakup elemen-elemen yang memicu, mengarahkan dan mempertahankan perilaku manusia menuju tujuan tertentu, Motivasi juga bisa diartikan sebagai penyediaan dorongan yang menginspirasi semangat kerja seseorang sehingga mereka bersedia berkolaborasi, bekerja secara efisien, dan menyatukan upaya mereka untuk meraih kepuasan. Pada dasarnya, perusahaan tidak hanya mengharapkan karyawan yang memiliki kemampuan, keahlian, dan kecakapan, melainkan yang paling penting adalah mereka memiliki semangat yang kuat dan keinginan untuk bekerja keras demi mencapai hasil kerja yang optimal. Motivasi memiliki peranan penting karena melalui motivasi ini diharapkan setiap individu karyawan bersedia bekerja dengan tekun dan penuh antusiasme untuk mencapai performa yang luarbiasa.

f. Evaluasi (evaluating)

Evaluasi atau dikenal juga sebagai penegndalian merupakan proses sistem pelaporan yang selaras dengan struktur pelaporan secara menyeluruh dan melibatkan pemebentukan standar perilaku, mengukur hasil berdasarkan standar

kualitas yang diinginkan sehubungan dengan tujuan, menjalankan Langkah-langkah perbaikan, dan memberikan insentif dengan pelaksanaan evaluasi ini perusahaan mampu mengukur sejauh mana tingkat kesuksesan suatu organisasi.

Peran-peran penting Sumber Daya Manusia dalam sebuah organisasi yang memiliki arti yang signifikan. Jika motivasi diterapkan secara efektif maka akan menghasilkan peningkatan dalam performa para karyawan, yang pada gilirannya akan membantu mencapai tujuan perusahaan

2.5 Penelitian Yang Relevan

Pelaksanaan penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari temuan-temuan yang telah dicapai dalam penelitian sebelumnya yang berfungsi sebagai titik acuan serta pedoman bagi peneliti. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan panduan yang tak terlepas dari focus penelitian ini mengenai Efektivitas Penggunaan Bantuan Kartu Indonesia Pintar.

1. Ayuni Pulungan (2019) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Penelitian ini berjudul *Efektifitas pelaksanaan kartu indonesi pintar (KIP) Di SMP Negeri 2 Tanjung pura Kabupaten Langkat*. Penelitian terdahulu memainkan peran penting sebagai rujukan bagi penulis dalam menjalankan penelitian memungkinkan penulis untuk memperluas kerangka teori yang diterapkan dalam penelitian ini. Peneliti tidak menemukan judul dan lokasi yang sama dengan judul penelitian ini. Beberapa penelitian telah diangkat oleh peneliti sebagai sumber referensi yang mendukung pengembangan materi studi dalam penelitian ini.

Fokus penelitian mengarah pada Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar dalam upaya meratakan Pendidikan selama tahun ajaran 2017/2019 di SMP Negeri 2 Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Hasil yang muncul dari pelaksanaan Kartu Indonesia Pintar menunjukkan dukungan terhadap usaha pemerataan Pendidikan yang tercermin dalam fakta bahwa penerima manfaat Kartu Indonesia Pintar sesuai dengan kriteria kondisi keluarga siswa yang telah ditentukan melalui kepemilikan KPS. Hal ini berakibat siswa yang sebelumnya tidak dapat bersekolah karena keterbatasan biaya kini memiliki kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan dan memastikan terciptanya Pendidikan yang merata. Sementara itu pada penelitian tentang pemerataan Pendidikan selama tahun ajaran 2021/2022 di SMA N1 Sigung.

Faktor pendukung yang memberikan dukungan terhadap pelaksanaan KIP: penyampaian informasi secara teratur oleh dinas pendidikan kepada sekolah baik melalui saluran online maupun konvensional, penggunaan Dapodik oleh pemerintah sebagai salah satu faktor penentu dalam menetapkan penerima manfaat KIP, keberadaan hubungan saling percaya antara sekolah, siswa, serta orang tua terhadap penggunaan dana KIP, dan peningkatan keterlibatan siswa yang disebabkan oleh ketersediaan peralatan sekolah.

2. Kaidah, (2022), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengangkat judul penelitian "Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Meningkatkan Akses Pendidikan bagi Siswa SD 101791 di Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deliserdang." Karya tersebut menjadi panduan bagi peneliti dalam mengembangkan risetnya, memperkaya landasan teoritis yang diterapkan dalam

penyelidikan. Kartu Indonesia Pintar memiliki peran penting dalam membantu siswa-siswa dari keluarga kurang mampu/miskin untuk mendapatkan akses pendidikan.

Siswa yang berasal dari latar belakang keluarga miskin memiliki risiko yang tinggi terhadap permasalahan putus sekolah. Hal ini berhubungan dengan keterbatasan ekonomi yang dihadapi keluarga siswa, sehingga seringkali siswa memilih untuk berhenti sekolah dan mencari pekerjaan. Misi dari program Kartu Indonesia Pintar ini adalah untuk memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu agar mereka dapat menerima pendidikan yang layak, mencegah terjadinya putus sekolah, serta membantu mereka memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Hasil dari pengamatan awal yang melibatkan 50 siswa di SD 101791 menunjukkan bahwa Kartu Indonesia Pintar telah diberikan kepada mereka. Melalui dana dari Kartu Indonesia Pintar ini, mereka dapat memenuhi berbagai kebutuhan sekolah seperti pembelian seragam, tas, dan perlengkapan tulis..¹¹

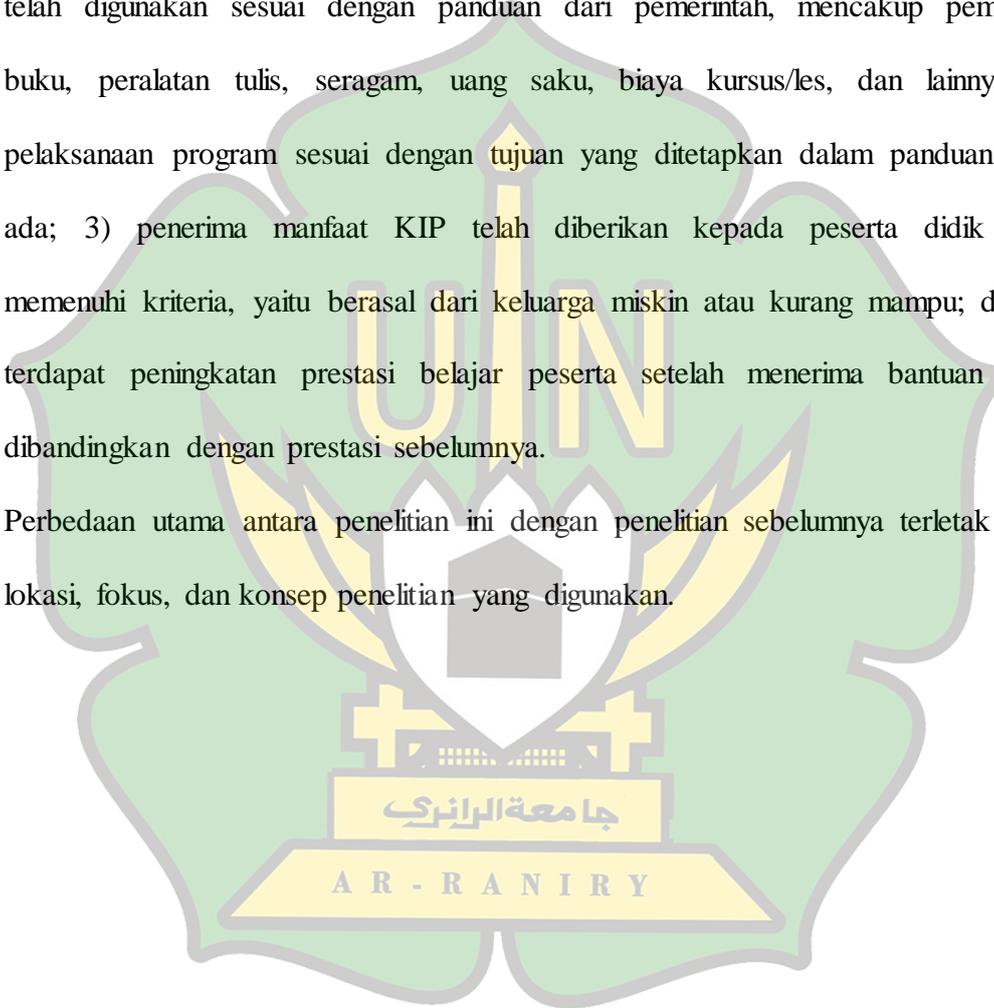
Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada lokasi peneliti yang berada pada SMA N1 Sigunung Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak sedangkan peneliti ini berada pada lokasi bersekolah di SD 101791 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deliserdang, penelitian ini membahas tentang faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penggunaan KIP sedangkan penelitian ini tidak mengkaji hal tersebut.

3. Yosevina, dalam tahun 2022, mewakili Universitas Sebelas Maret Surakarta, menghasilkan sebuah penelitian berjudul "Efektivitas Penggunaan Kartu

¹¹⁾ Kaidah, S., & Ruslan, R. (2022). Dampak Program Indonesia Pintar Terhadap Pendidikan Anak Pada Keluarga Miskin Di Desa Lokop Kecamatan Serbajadi Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 5(3), 312-320

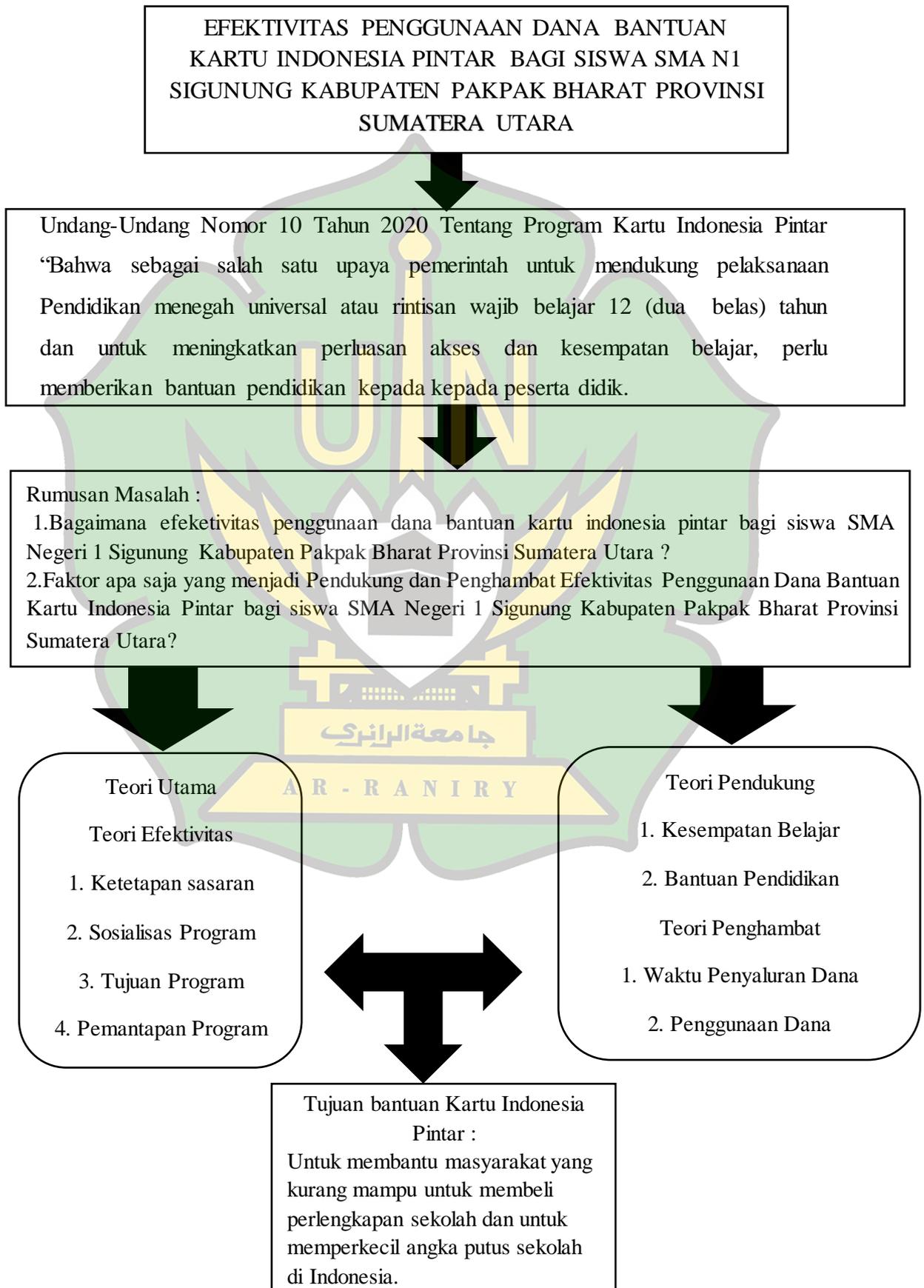
Indonesia Pintar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Seluruh Kota Surakarta." Penelitian ini mengindikasikan bahwa program penggunaan dana PIP melalui distribusi KIP kepada peserta didik telah membuktikan efektivitasnya. Hal ini terlihat dari beberapa aspek: 1) dana yang diterima oleh peserta didik dari KIP telah digunakan sesuai dengan panduan dari pemerintah, mencakup pembelian buku, peralatan tulis, seragam, uang saku, biaya kursus/les, dan lainnya; 2) pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam panduan yang ada; 3) penerima manfaat KIP telah diberikan kepada peserta didik yang memenuhi kriteria, yaitu berasal dari keluarga miskin atau kurang mampu; dan 4) terdapat peningkatan prestasi belajar peserta setelah menerima bantuan KIP, dibandingkan dengan prestasi sebelumnya.

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi, fokus, dan konsep penelitian yang digunakan.



2.6 Kerangka Pikir

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif berdasarkan analisis kualitatif. Pendekatan ini melibatkan Langkah-langkah dalam mengatasi masalah yang diselidiki melalui pengamatan, dengan tujuan untuk menggambarkan situasi objek penelitian pada saat ini berdasarkan informasi yang terlihat atau seperti yang ada.¹²

Menurut pandangan Sugyono, metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki situasi objek yang bersifat alamiah (sebagai lawan dari eksperimen). Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrument utama dalam mengumpulkan data melalui Teknik triangulasi yang menggabungkan berbagai sumber informasi. Analisa data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian jenis ini lebih menitikberatkan pada pemahaman makna daripada upaya generalisasi.¹³

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif didasari oleh tujuan untuk merinci, menjelaskan, dan menyelidiki dengan mendalam tentang kondisi yang akan di amati di lapangan. Dalam upaya ini, peneliti berusaha menguraikan dengan lebih spesifik, jelas, dan mendalam mengenai situasi atau peristiwa tertentu. Sebagai hasil dari penelitian ini, data yang

¹²⁾ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017)

¹³⁾ Sugyono (2016:9) Metode deskriptif kualitatif

terkumpul memiliki sifat deskriptif yang berguna untuk mengidentifikasi aspek-aspek lingkungan baik dari internal maupun eksternal di SMA N1 Sigung Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang terkait Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Kartu Indonesia Pintar Di Sma N1 Sigung.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan Analisa hasil penelitian lebih terarah.

Tabel 3.1.1
Dimensi dan Indikator Eektivitas dan Penggunaan KIP

No	Dimensi	Indikator	Sumber
1	Efektivitas	a) Ketetapan sasaran b) Sosialisasi Program c) Tujuan Program d) Pemantapan Program	Sumber Berdasarkan Undang-Undang No 28 Tahun 1999
2	KIP (Kartu Indonesia Pintar)	a) Uang Tunai b) Perluasan akses	Sumber Berdasarkan Permendikbud No 19 Tahun 2016 tentang Kartu Indonesia Pintar.
3	Penerima KIP	a) Peserta didik b) Kemiskinan	

Tabel 3.1.2
Dimensi dan Indikator factor Pendukung dan Penghambat

No	Dimensi	Indikator	Sumber
1	Faktor Pendukung	a) Kesempatan Belajar b) Bantuan Pendidikan	Sumber Berdasarkan Permendikbud No 19 Tahun 2016 tentang Kartu Indonesia Pintar.
2	Faktor Penghambat	a) Waktu penyaluran dana b) Penggunaan Dana	

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah wilayah dimana aktivitas peneliti dilaksanakan. Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk memudahkan dan mengklarifikasi daerah yang menjadi focus dalam penelitian. Alasan memilih lokasi di SMA N1 Sigunung Kabupaten Pakpak Bharat sebagai lokasi penelitian yaitu karena ingin melihat bagaimana keberhasilan dari Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Kartu Indonesia Pintar Pada SMA Negeri 1 Sigunung Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara.¹⁴

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang peneliti peroleh yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara, berupa pandangan, persepsi, dan tanggapan terkait dengan topik penelitian ini. Pendekatan wawancara digunakan untuk Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Kartu Indonesia Pintar Pada SMA

¹⁴ Moleong (2006; 132) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif

Negeri 1 Sigunung Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara

2. Data Sekunder

Data Sekunder merujuk pada informasi yang di kumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah di olah sebelumnya, seperti dokumen atau materi tertulis lainnya yang relevan pada objek penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Kartu Indonesia Pintar Pada SMA Negeri 1 Sigunung Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara.

3.5 Informan Penelitian

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan yang memiliki kredibilitas sebagai sumber informasi telah memiliki pemanahaman mendalam terkait isu yang diteliti yakni Efektivitas Penggunaab Dana Bantuan Kartu Indonesia Pintar Bagi Siswa SMA N1 Sigunung.

Tabel 3.2 Informan Penelitian

NO	INFORMAN	JUMLAH	Keterangan
1	Kepala Sekolah SMA N 1 Sigunung	1 Orang	Alasan memilih Kepala Sekolah menjadi Informan Penelitian Karena Kepala Sekolah sebagai pihak yang paling banyak mengetahui informasi yang dibutuhkan saat penelitian contohnya masalah Kartu Indonesia Pintar.

2	Tata Usaha SMA N 1 Sigunung	1 Orang	Alasan memilih Tata Usaha menjadi Informan Penelitian Karena Tata Usaha sebagai pihak sekolah yang juga banyak mengetahui tentang seputaran Kartu Indonesia Pintar Sekolah.
3	Siswa penerima Kip SMA N1 Sigunung	3 Orang	Alasan memilih siswa sebagai Informan Penelitian Karena Siswa dapat membantu dalam proses pengumpulan data kepada peneliti.
4	Orang tua siswa penerima Kip SMA N 1 Sigunung	3 Orang	Alasan memilih orang tua siswa sebagai Informan Penelitian Karena Orang tua Siswa dapat membantu dalam proses pengumpulan data kepada peneliti.
	Jumlah Informan	8 Orang	

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Ada beragam metode pengumpulan data yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian ini, yakni observasi, wawancara, dan pengumpulan data dari dokumen. Ketiga teknik tersebut diimplementasikan dengan tujuan memperoleh informasi dan data yang tepat dan relevan dalam kerangka penelitian ini.

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat data yang merupakan gejala-gejala yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian

berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari hasil pengamatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya. Dengan adanya observasi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati sendiri kemudian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data di mana peneliti berinteraksi langsung dengan informan atau narasumber untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik penelitian ini. Wawancara juga bisa diartikan sebagai dialog yang memiliki tujuan khusus. Dialog ini terjadi antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan respons terhadap pertanyaan tersebut. Dalam metode wawancara, peneliti menggunakan pendekatan yang terstruktur, artinya pertanyaan diajukan secara berurutan dan mendalam setelah pertanyaan-pertanyaan dasar telah diajukan. Hal ini memungkinkan informasi yang dihasilkan mencakup semua variabel dan dikemukakan secara lebih rinci dan mendalam.

3. Dokumentasi

Metode ini mewakili cara mendapatkan informasi dengan menyelidiki, mencatat, atau mengambil salinan dari dokumen-dokumen dan arsip yang berkaitan dengan objek atau isu yang tengah diselidiki dalam penelitian. Guna memvalidasi data yang terkumpul, setiap tahap penelitian dan pengamatan oleh peneliti melibatkan proses pencatatan data atau informasi yang diperoleh. Selain itu, semua tahap penelitian juga diarsipkan dengan cermat. Penjajakan lebih lanjut terhadap informasi yang diperoleh oleh peneliti juga efektif melalui

penggunaan dokumentasi, karena dokumen tersebut menjadi bukti autentik dari segala informasi dan juga merupakan bukti atas data yang diberikan oleh informan utama.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Diperlukan melakukan uji validitas data guna memastikan akurasi seluruh informasi yang terhimpun. Hal ini penting agar kesimpulan yang diambil nantinya bisa tepat dan sesuai dengan situasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, proses uji validitas data mencakup beberapa elemen, termasuk pengujian validitas internal (keabsahan data), pengujian validitas eksternal (kemampuan generalisasi), dan pengujian reliabilitas (konsistensi data).

1. Uji Kredibilitas Data

Ketika melakukan uji kredibilitas data, terdapat beberapa pendekatan pengujian yang dapat digunakan. Sesuai dengan pandangan Sugiyono, salah satu cara untuk menguji kredibilitas data dalam konteks penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi terhadap ketidaksesuaian, memperkuat validitas penelitian, menerapkan triangulasi, berdiskusi dengan kolega, menganalisis kasus yang negatif, dan melakukan pemeriksaan oleh anggota tim.

2. Pengujian Transferability

Transferabilitas mengacu pada validitas eksternal dalam konteks penelitian kualitatif. Validitas eksternal mengindikasikan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dan relevan untuk populasi dari mana sampel diambil. Konsep transferabilitas berhubungan dengan sejauh mana hasil

penelitian mencerminkan situasi yang sebenarnya, dan hasil-hasil tersebut memiliki potensi untuk digunakan atau diadopsi dalam konteks yang berbeda.

3. Uji Dependability

Proses uji dependabilitas dalam penelitian dianggap andal jika orang lain memiliki kemampuan untuk mengulangi proses penelitian tersebut dan mencapai hasil yang konsisten.¹⁵



¹⁵⁾Sugiono (2019), Metode Penelitian Kualitatif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1.1 Gambaran Lokasi SMA N1 Sigunung



Gambar 4.1.1 Lokasi SMA N1 Sigunung

Kabupaten Pakpak Bharat terdiri dari 8 Kecamatan dan 52 Desa dan terletak di Provinsi Sumatera Utara salah satu kecamatan di Kabupaten Pakpak Bharat adalah Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe. Terdapat sebuah Lembaga Pendidikan tingkat SMA di Kaban Tengan, Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Uura yaitu SMA N1 Sigunung. SMA ini beroperasi di bawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lokasi SMA N1 Sigunung berada di Jl. Kuta Onan, Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe, Kabupaten Pakpak Bharat, Provinsi Sumatera Utara dengan kode pos 22272. Berdasarkan hasil wawancara terdapat 451 siswa yang terdaftar di SMA N1 Sigunung yang dibagi ke dalam 17 rombongan belajar, mencakup kelas sebelas dan kelas dua belas sesuai tingkatannya.

Alasan Peneliti memilih SMA N1 Sigunung di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara sebagai lokasi penelitian karena ketertaikan peneliti terhadap Lembaga tersebut. Selain itu, belum ada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Kartu Indonesia Pintar di Lembaga ini.

4.1.2 Visi dan Misi SMA N1 Sigunung

Visi :

Mewujudkan siswa yang memiliki keyakinan, etika, keterampilan, kemampuan, mandiri, dan wawasan yang luas :

Misi :

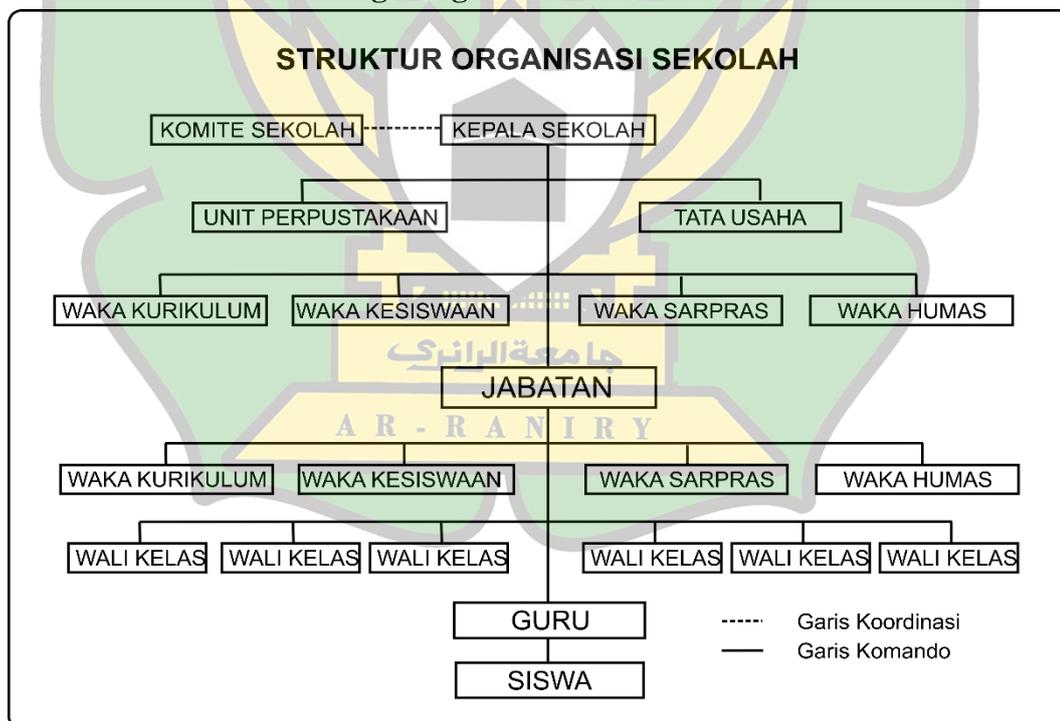
1. Meneguhkan kepercayaan dan ketakwaan melalui penerapan nilai-nilai agama dalam Tindakan nyata.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan panduan Pendidikan.
3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
4. Mendorong kemandirian peserta didik melalui pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terstruktur dan berkelanjutan.
5. Membangun hubungan Kerjasama yang selaras antara anggota sekolah dan Lembaga lain yang berkaitan.

Tujuan :

1. Menciptakan budaya keagamaan di sekolah melalui pelaksanaan kegiatan agama.

2. Mengaplikasikan metode pembelajaran aktif di semua mata pelajaran
3. Mengembangkan rangkaian kegiatan dalam pembelajaran di kelas berdasarkan Pendidikan karakter nasional.
4. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari Pendidikan karakter bangsa.
5. Menjalin kerja sama dengan Lembaga lain dalam meleraskan program sekolah.
6. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas pendukung proses pembelajaran berbasis TIK.

4.1.3. Struktur SMA N1 Sigunung



Gambar 4.2 Struktur organisasi sekolah SMA N1 Sigunung

Sumber : SMA N1 Sigunung

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.2.1 Efektivitas

Menurut Sugiyono Efektivitas merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang memuaskan, serta mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

Untuk mengevaluasi keberhasilan suatu program, dapat dilakukan dengan memanfaatkan indikator-indikator sebagai alat ukur :

a. Ketetapan Sarana Program

Ketetapan Sarana Program adalah sejauh mana pengalaman dari program tersebut dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Seperti program pemerintah yaitu Program Bantuan Kartu Indonesia Pintar dapat membantu masyarakat yang kurang mampu untuk membeli perlengkapan sekolah dengan adanya ketetapan sasaran program ini, bantuan kartu Indonesia pintar bisa tepat sasaran dalam mengalokasikan dana bantuan kartu Indonesia pintar.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program mengacu pada penyelenggaraan program untuk mengkomunikasikan informasi tentang pelaksanaan suatu program kepada masyarakat secara umum dan sasaran program secara khusus melalui proses sosialisasi ini, untuk memudahkan siswa/siswi dalam pemahaman dan partisipasi.

Sosialisai

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tata Usaha terkait pengadministrasian :

“ Sebelum melakukan pengadministrasian kami mengumpulkan siswa/siswi yang menerima bantuan Kartu Indonesia Pintar di depan

sekolah untuk mensosialisasikan bagaimana cara pengadministrasian dana bantuan tersebut, Adapun tata caranya yaitu Kami mengumpulkan data siswa/siswi yang menerima dana bantuan dari Kartu Indonesia Pintar untuk diberangkatkan ke bank BNI Sidikalang, dengan perantara seorang guru untuk mendampingi siswa yang menerima beasiswa tersebut.”¹⁶⁾

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pengadministrasian dilakukan di bank BNI Sidikalang, Bantuan Kartu Indonesia Pintar ini di lakukan secara tunai dengan cara diberikan langsung kepada siswa yang bersangkutan Ketika proses pengambilan di bank dilaksanakan dan dengan adanya sosialisasi sebelum melakukan kegiatan memudahkan siswa/siswi untuk melakukan pengadministrasian.

c. Tujuan Program

Maksud dari tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan sasaran program yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya sasaran tersebut dalam Program Kartu Indonesia Pintar dampaknya dapat mengurangi siswa yang tidak melanjutkan sekolah di Indonesia serta memberikan dukungan kepada keluarga yang ekonominya terbatas untuk memenuhi kebutuhan sekolah siswa.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan siswa terkait Uang bantuan Kartu Indonesia Pintar :

“ Saya merupakan siswa penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar, yang saya lakukan Ketika menerima uang tunai tersebut langsung

¹⁶⁾ Hasil Wawancara dengan NB, Selaku Tata Usaha SMA N1 Sigunung, Pada tanggal 13 Juni 2023

memberikan uang tersebut kepada orang tua saya, dan orang tua saya yang Kelola uang bantuan tersebut ”¹⁷

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketika uang bantuan Kartu Indonesia Pintar di cairkan yang mengelola uang tersebut adalah orang tua siswa untuk membeli perlengkapan sekolah anaknya.

d) Pemantapan Program

Pemantapan Program kegiatan dilakukan setelah penyampaian hasil dari program sebagai bentuk perhatian terhadap konsumen,. Sasaran dari Program Kartu Indonesia Pintar sesuai dengan intruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 adalah untuk memastikan bahwa Kartu Indonesia Pintar (KIP) diberikan kepada anak-anak berusia hingga 6 sampai 21 Tahun dari keluarga yang memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Kartu Indonesia Pintar berfungsi untuk membantu biaya Pendidikan yang diberikan oleh pemerintah kepada pemegang Kartu Indonesia Pintar di tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhajir Effendy menegaskan bahwa Program Bantuan Kartu Indonesia Pintar bertujuan untuk mencegah generasi putus sekolah. Lewat Program Bantuan Indonesia Pintar ini, kami berupaya untuk mengurangi kesenjangan akses Pendidikan bagi anak-anak Indonesia.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah terkait program bantuan Kartu Indonesia Pintar :

“ tidak ada lagi alasan siswa untuk putus sekolah karena sudah ada Program bantuan Kartu Indonesia Pintar yang dapat membantu

¹⁷⁾Hasil Wawancara Dengan AB, Selaku Siswa SMA N 1 Sigunung, Pada Tanggal 14 Juni 2023

peserta didik untuk membeli perlengkapan sekolah dan tidak disalahgunakan untuk membeli keperluan yang lain selain keperluan sekolah.”¹⁸

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa program bantuan Kartu Indonesia pintar sangat membantu dalam hal meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa/siswi SMA N1 Sigunung dengan adanya bantuan tersebut tidak ada lagi alasan siswa/siswi untuk putus sekolah.

4.2.2 Kartu Indonesia Pintar



Gambar 4.3 Kartu Indonesia Pintar

Sumber : <https://edura.unj.ac.id/edura-news/?p=1914>

Kartu Indonesia Pintar merupakan bentuk bantuan yang disediakan oleh pemerintah untuk siswa yang mengalami keterbatasan ekonomi, dengan tujuan mengurangi tingkat putus sekolah.

Sesuai dengan regulasi Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016, Kartu Indonesia Pintar hadir untuk memastikan bahwa anak-anak usia sekolah dari keluarga yang mengalami keterbatasan ekonomi memperoleh akses yang pantas dalam bidang Pendidikan.

¹⁸⁾ Hasil Wawancara dengan AS, Selaku Kepala Sekolah SMA N1 Sigunung Pada Tanggal 13 Juni 2023

Tanggung jawab siswa dan penerima manfaat dari Kartu Indonesia Pintar melibatkan kewajiban sebagai berikut :

1. Memanfaatkan dana yang diberikn melalui Kartu Indonesia Pintar sesuai dengan petunjuk penggunaan dana yang telah diatur.
2. Tatap bersekolah dengan giat dan tekun (tidak putus sekolah)
3. Menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan tugas-tugas sekolah
4. Menunjukkan perilaku terhormat dan menghindari tidnakan yang tercela.

Tujuan dari Program Bantuan Kartu Indonesia Pintar adalah untuk memberikan dukungan finansial kepada peserta didik agar mereka dapat melanjutkan pendidikan mereka hingga menyelesaikan tingkat pendidikan menengah. Bantuan dana ini diberikan langsung kepada siswa untuk digunakan sesuai dengan keperluan-keperluan berikut ini:

- A. Membeli buku dan peralatan tulis sekolah.
- B. Mendapatkan seragam sekolah (pakaian, sepatu, tas, dll.).
- C. Mengatasi biaya transportasi menuju sekolah.
- D. Menghadapi biaya les tambahan atau aktivitas khusus.
- E. Memenuhi uang saku yang diperlukan untuk keperluan sekolah.

Penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar dilarang menggunakan dana tersebut untuk tujuan yang tidak relevan dengan Pendidikan, seperti menghambur-hamburkan uang secara sembarangan, berjudi, menggunakan narkoba, minuman keras, dan perilaku negative lainnya.

a. Uang Tunai

Kasmi menyatakan bahwa uang adalah suatu entitas yang diterima secara luas sebagai sarana transaksi di suatu wilayah tertentu, baik untuk melunasi utang maupun untuk mendapatkan barang dan jasa. Dalam skema Program Kartu Indonesia Pintar diberikan bantuan berupa uang tunai kepada penerima Kartu Indonesia Pintar yang berada di jenjang SMA/SMK dengan nominal sebesar Rp. 1.000.000. Dengan adanya dana tunai ini, para peserta didik dapat segera menggunakannya untuk membeli perlengkapan atau kebutuhan sekolah.

b. Perluasan Akses

Tujuan dari Kartu Indonesia Pintar adalah untuk meningkatkan akses dan peluang belajar bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Salah satu aspek perluasan akses pendidikan melibatkan upaya memperluas jumlah penerima manfaat dari Program Indonesia Pintar, yang diterapkan melalui bantuan yang diberikan melalui Kartu Indonesia Pintar. Program ini merupakan salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah dalam rangka memastikan bahwa setiap anak di Indonesia memiliki haknya untuk menerima pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMA N1 Sigunung terkait siapa saja yang berhak menerima Bantuan Kartu Indonesia Pintar dan beliau menyatakan bahwa:

“Jumlah siswa yang menerima bantuan Kartu Indonesia Pintar di SMA N1 Sigunung jumlahnya tidak dapat ditentukan, ini disebabkan karena jumlah penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar selalu berbeda-beda

untuk tiap tahap, Adapun syarat untuk mendapatkan kartu Indonesia pintar di SMA N1 Sigunung yaitu harus memiliki kartu kip”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerimaan Kartu Indonesia Pintar tidak dapat di pastikan setiap tahunnya karena harus di lihat dari sasaran penerimanya Adapun sasaran penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar tersebut yaitu siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi dan memiliki Kartu Indonesia Pintar.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan Kepala Sekolah tentang meningkatkan Efektivitas penggunaan dana Kartu Indonesia Pintar mengatakan bahwa :

“ Yang kami lakukan untuk meningkatkan Efektivitas penggunaan dana Kartu Indonesia Pintar bagi siswa SMA N1 Sigunung yaitu melakukan evaluasi kepada siswa tujuannya untuk mengetahui uang itu digunakan untuk apa, apakah sudah digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah.”²⁰

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti dapat menyimpulkan bahwa meningkatkan Efektivitas penggunaan bantuan kartu Indonesia pintar pihak sekolah memiliki peran dengan melakukan evaluasi setelah dana tersebut di cairkan.

Dengan adanya jaminan bantuan dari SIPINTAR maka tidak ada lagi siswa atau anak-anak yang putus sekolah. Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti dengan orang tua siswa tentang manfaat yang dirasakan oleh orang tua siswa menjelaskan bahwa :

¹⁹⁾ Hasil wawancara dengan, AS, selaku Kepala Sekolah di SMA N1 Sigunung pada tanggal 13 Juni 2023

²⁰⁾ Hasil wawancara dengan, AS, selaku Kepala sekolah pada tanggal 13 Juni 2023

“manfaat yang dirasakan orang tua setelah siswa menerima bantuan Kartu Indonesia Pintar yaitu merasa terbantu karena dapat tertolong, kami masyarakat yang kurang mampu sangat terbantu untuk membeli peralatan sekolah.”²¹

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa banyak manfaat yang dirasakan oleh orang tua dan merasa tertolong karena tanpa adanya bantuan dari program kartu Indonesia pintar mungkin anak-anak mereka akan putus sekolah.

4.2.3 Penerima Kartu Indonesia Pintar

a. Peserta Didik

Menurut Abdur Mujib bahwa “Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (Fitrah) yang dapat dikembangkan secara dinamis. Oleh karena anak-anak harus sekolah untuk mengembangkan potensinya dan di sekolah juga dapat dikatakan sebagai pembentuk jati diri”.²²⁾

Akan tetapi ada beberapa factor yang menyebabkan putus sekolah yaitu keadaan ekonomi dan latar belakang orang tua yang rendah. Factor ini masih banyak kita temukan di luar sana oleh karena Pemerintah mengeluarkan bantuan Program Kartu Indonesia Pintar untuk keluarga yang kurang mampu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tata Usaha terkait pengrekrutan siswa menyatakan bahwa:

“Kami mengumpulkan data siswa/siswi untuk di saring siapa saja yang berhak mendapatkan bantuan Kartu Indonesia Pintar Peserta didik yang menerima Kartu Indonesia Pintar yaitu peserta didik dari keluarga tidak mampu secara ekonomi dan mempunyai Kartu Indonesia Pintar, peserta didik dari keluarga harapan, peserta didik

²¹⁾ Hasil wawancara dengan masyarakat, NS, selaku orang tua dari siswa pada tanggal 4 Juli 2023

²²⁾ Abdul Mujib, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

dari keluarga pemegang kartu keluarga sejahtera dan cara cek siswa penerima Bantuan dari Kartu Indonesia Pintar bisa melalui Aplikasi SIPINTAR dan di tahun 2022-2023 jumlah siswa yang menerima bantuan Kartu Indonesia Pintar sebanyak 150 orang”.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik yang tidak memiliki Kartu Indonesia Pintar juga bisa dapat bantuan kalau memiliki Kartu keluarga harapan dan pemegang kartu keluarga sejahtera dan kita tidak perlu lama menunggu pengumuman dari pihak sekolah karena sudah bisa langsung cek dari Aplikasi SIPINTAR.

b. Kemiskinan

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan suatu negara dalam meningkatkan mutu individu di Indonesia. Sistem pendidikan diciptakan dengan tujuan mengubah gaya hidup seluruh penduduk Indonesia Meskipun demikian, seringkali pendidikan menjadi hambatan bagi masyarakat terutama kelompok ekonomi menengah ke bawah dalam mengakses pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Nurwati, kemiskinan adalah "isu sosial yang senantiasa hadir dalam kehidupan masyarakat. Problem kemiskinan telah berlangsung lama dan berkesinambungan seperti usia manusia dan inti permasalahannya mencakup beragam permasalahan atau aspek kehidupan manusia salah satunya adalah banyaknya anak yang terhenti pendidikannya karena keterbatasan ekonomi." Tentunya, masalah ini menarik perhatian pemerintah.”²⁴

Karena alasan tersebut, pemerintah memberi peluang kepada peserta didik untuk menerima layanan pendidikan lewat inisiatif Kartu Indonesia Pintar.

²³⁾ Hasil Wawancara Dengan NB, Selaku Tata Usaha Pada SMA N1 Sigunung, Pada Tanggal 13 Juni 2023

²⁴⁾ Nunung Nurwati. 2008. Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan. Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, No. 1, Januari 2008 : 1 – 11

Program Kartu Indonesia Pintar adalah inisiatif yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan tujuan mengatasi persoalan yang muncul di lingkungan keluarga kurang mampu secara ekonomi atau yang hidup dalam kondisi miskin. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua murid mengenai kebijakan pemerintah ini, mereka menyatakan bahwa :

“kebijakan pemerintah dalam membuat program kartu Indonesia pintar dapat membantu biaya perlengkapan sekolah, program kartu Indonesia pintar dapat membantu dalam meningkatkan Pendidikan anak saya, biaya Pendidikan yang tinggi memerlukan yang besar dengan adanya program kartu indonesia pintar bisa membantu dalam mengatasi masalah tersebut sehingga anak saya dapat menempuh jenjang Pendidikan yang lebih tinggi dan layak.”²⁵

Oleh karena itu, nampak jelas bahwa dengan dukungan yang diberikan oleh pemerintah melalui program Kartu Indonesia Pintar angka siswa yang tidak melanjutkan sekolah akan semakin menurun. Kehadiran pendidikan pada zaman ini memiliki nilai penting karena ia adalah asal kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan yang berkualitas potensi sumber daya manusia dalam suatu negara bisa ditingkatkan Manusia sebagai aset utama menjadi kunci dalam membangun masa depan bangsa. Oleh karena itu, bantuan ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan siswa terkait uang bantuan Kartu Indonesia Pintar menyatakan bahwa :

“ Bantuan Kartu Indonesia Pintar sangat membantu saya dalam meningkatkan Pendidikan. Dana yang saya peroleh dari bantuan Kartu Indonesia Pintar saya gunakan untuk membeli keperluan sekolah dan tidak saya gunakan untuk kebutuhan lainnya.”²⁶

²⁵) Hasil Wawancara Dengan NA, Selaku Masyarakat, Pada Tanggal 4 Juli 2023

²⁶) Hasil Wawancara Dengan GB, Selaku Siswa Pada SMA N1 Sigunung, Pada Tanggal 13 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa bantuan Kartu Indonesia Pintar ini sangat membantu siswa dengan membeli keperluan sekolah dan dengan adanya bantuan dari Kartu Indonesia Pintar dapat membantu meningkatkan Pendidikan anak dengan cara membantu siswa melalui Program Kartu Indonesia Pintar dengan cara ini tidak ada lagi alasan untuk putus sekolah karena sudah banyak bantuan yang di keluarkan oleh Pemerintah salah satunya bantuan dari Kartu Indonesia Pintar .

4.2.4 Faktor Pendukung

a. Kesempatan Belajar

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Setiap Warga Negara Yang Berusia Tujuh Sampai Dengan Lima Belas Tahun Wajib Mengikuti Pendidikan Dasar” Dengan adanya bantuan Kartu Indonesia Pintar peserta didik mendapatkan kesempatan belajar dan tidak ada lagi alasan untuk putus sekolah.

Program Bantuan Kartu Indonesia Pintar merupakan inisiatif dari pemerintah yang melibatkan pemberian uang tunai, pengembangan peluang akses, serta kesempatan belajar kepada peserta didik yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu atau berisiko miskin tujuannya adalah untuk mendukung biaya Pendidikan,

Karena untuk zaman sekarang proses belajar sangat penting untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan bisa menambah wawasan, program bantuan Kartu Indonesia Pintar salah satu kesempatan belajar bagi siswa yang kurang mampu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait faktor pendukung :

“ Faktor pendukung untuk peserta didik dalam melanjutkan Pendidikan yaitu dengan mengikuti bantuan Kartu Indonesia Pintar, dimana bantuan ini menjadi salah satu faktor pendukung untuk siswa/siswi yang kurang mampu dapat mengikuti kesempatan belajar di SMA N1 Sigunung.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kartu Indonesia pintar yang di berikan oleh pemerintah dapat menjadi salah satu factor utama bagi siswa/siswi yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikannya.

b. Bantuan Pendidikan

Kartu Indonesia Pintar adalah bentuk bantuan pendidikan yang mencakup pemberian uang tunai, pengembangan jangkauan akses, serta kesempatan belajar kepada siswa yang menghadapi keterbatasan ekonomi. Tujuan dari bantuan pendidikan ini adalah untuk mendukung pembiayaan pendidikan bagi peserta didik guna meningkatkan aksesibilitas mereka dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa terkait meningkatkan mutu Pendidikan :

“program kartu Indonesia pintar sangat bagus dan dapat membantu dalam meningkatkan Pendidikan saya, dana bantuan kartu Indonesia pintar digunakan untuk membeli keperluan perlengkapan sekolah dan dengan adanya bantuan kartu Indonesia pintar dapat meringankan biaya Pendidikan saya.”²⁸

²⁷ Hasil Wawancara Dengan AS, Selaku Kepala Sekolah SMA N1 Sigunung, Pada Tanggal 13 Juni 2023

²⁸ Hasil Wawancara Dengan AB, Selaku Siswa SMA N1 Sigunung, Pada Tanggal 13 Juni 2023

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bantuan dari Program Kartu Indonesia Pintar sangat membantu siswa dalam membeli perlengkapan sekolah tanpa harus malu lagi dengan tas, sepatu, baju yang rusak.

4.2.5 Faktor Penghambat

a. Waktu Penyaluran Dana Bantuan Kartu Indonesia Pintar

Waktu melibatkan urutan keseluruhan momen ketika suatu proses, tindakan, atau situasi berlangsung atau berlangsung secara langsung. Dalam konteks ini, dimensi waktu merujuk pada jarak antara dua situasi atau peristiwa, atau bisa juga mengindikasikan durasi dari suatu peristiwa.

Dalam hal ini program bantuan Kartu Indonesia Pintar melakukan penyaluran dana setiap bulan Juni dan Desember akan tetapi masih banyak kendala sehingga keterlambatan untuk penyaluran dan bantuan Kartu Indonesia Pintar, keterlambatan pencairan dana Kartu Indonesia Pintar bisa juga disebabkan karena sistem administrasi yang lambat, apabila pihak sekolah tidak segera menyelesaikan SK penerima. Maka pemerintah juga tidak bisa memproses pencairan dana dengan cepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Masyarakat terkait waktu penyaluran dana :

“ Faktor penghambat dalam pelaksanaan program bantuan Kartu Indonesia Pintar yaitu waktu penyaluran dana, untuk kedepannya pencairan dana kartu indonesia pintar dilakukan pada saat siswa mengikuti ajaran baru yaitu pada saat bulan 6 dan bulan 12 supaya dana bisa digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah, sehingga siswa dapat memakai baju baru di hari pertama sekolah.”²⁹⁾

²⁹⁾ Hasil Wawancara Dengan NA, Selaku Orang Tua Siswa, Pada Tanggal 4 Juli 2023

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keinginan para orang tua siswa pencairan dana seharusnya di adakan di bulan Juni dan Desember agar anak-anak mereka tidak memakai baju yang lama untuk di hari pertama sekolah.

b. Penggunaan Dana

Kartu Indonesia Pintar ialah bantuan dalam bidang pendidikan dan pemanfaatan dana yang diterimanya seharusnya difokuskan pada keperluan yang sesuai. Dana yang diberikan melalui program Kartu Indonesia Pintar ini bertujuan untuk mendukung keperluan pribadi para peserta didik seperti membeli perlengkapan sekolah atau kursus, uang saku, biaya transportasi, dan biaya pendidikan lainnya.

Bantuan Kartu Indonesia Pintar Sekolah ini ditujukan kepada anak-anak yang berada dalam rentang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah, seperti SD, SMP, SMA, atau institusi sejenis, khususnya untuk siswa yang menghadapi keterbatasan ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa terkait penggunaan dana menyatakan bahwa :

“ Penggunaan dana kami alokasikan untuk membeli perlengkapan sekolah anak seperti buku, baju sekolah, sepatu dan kebutuhan lainnya.”³⁰⁾

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa uang bantuan Kartu Indonesia Pintar sudah digunakan orang tua untuk membeli perlengkapan sekolah anaknya.

³⁰⁾ Hasil Wawancara Dengan TA, Selaku Orang Tua Siswa Pada Tanggal 5 Juli 2023

Kemudian peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah SMA N1 Sigunung terkait penggunaan dana menyatakan bahwa :

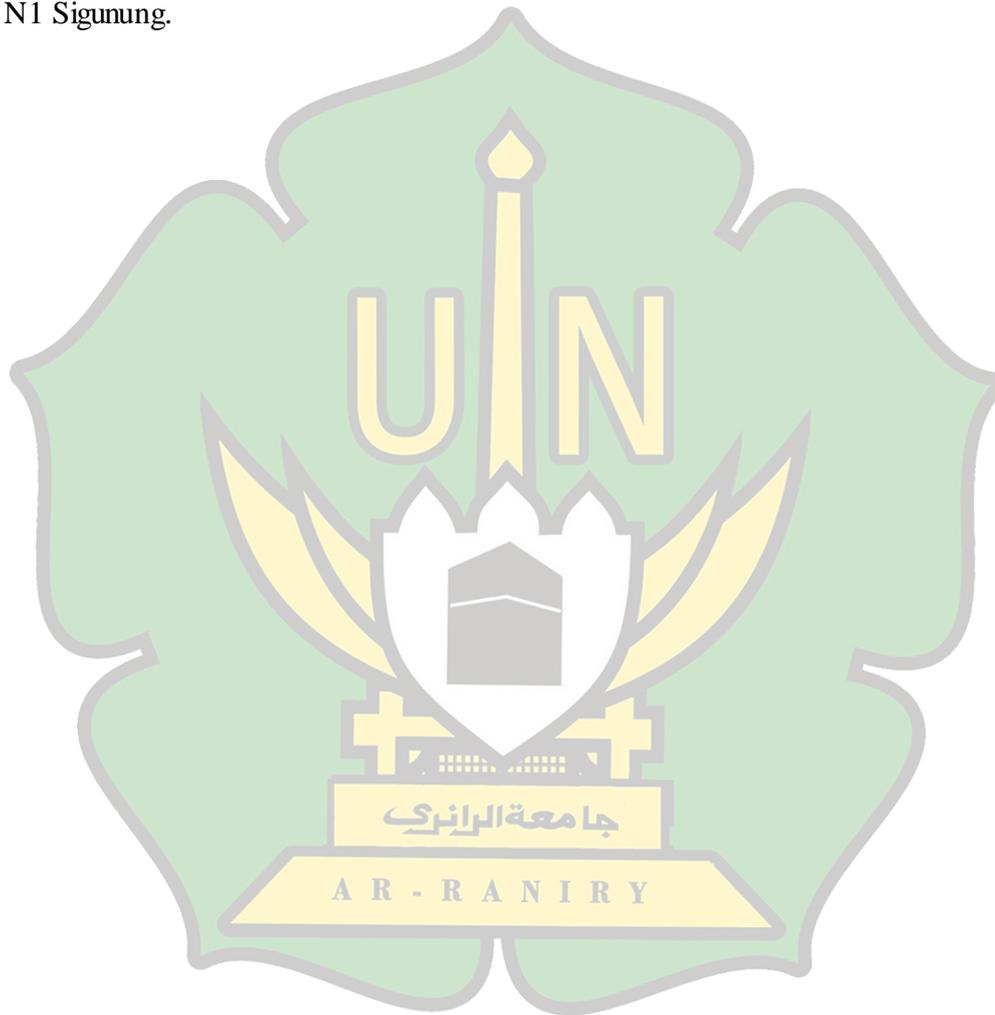
“ Uang bantuan Kartu Indonesia Pintar belum digunakan orang tua siswa secara efektif karena masih ada siswa yang memakai baju yang lama, sepatu yang rusak, dan sering tidak memakai dasi dan topi.”³¹

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Dana bantuan Kartu Indonesia Pintar belum dipergunakan orang tua siswa secara efektif atau belum tepat sasaran berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Sma N1 Sigunung. sebagaimana Dana Bantuan Kartu Indonesia Pintar tersebut dipergunakan sesuai dengan Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa “ Setiap warga negara berhak memperoleh dan mengikuti Pendidikan dasar dan pemerintah wajib untuk membiayai pentingnya sebuah Pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah dalam membangun pendidikan untuk warga negara agar menjadi manusia yang memiliki karakter serta berkehidupan sosial yang sehat.” Dana bantuan tersebut dipergunakan untuk membeli kebutuhan atau perlengkapan sekolah peserta didik bukan kebutuhan yang lain agar pesera didik semakin semangat untuk sekolah.

Dalam meningkatkan Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Kartu Indonesia Pintar perlunya ada monitoring atau sosialisasi dari Pemerintah untuk pemahaman terkait Kartu Indonesia Pintar, narasumber khususnya orangtua siswa sangat berharap agar kartu Indonesia pintar lebih ditingkatkan lagi dan waktu penyaluran agar bisa dilakukan awal masuk sekolah atau tahun ajaran baru agar anak-anak mereka dapat memakai baju baru saat masuk sekolah.

³¹⁾ Hasil Wawancara Dengan AS, Selaku Kepala Sekolah di SMA N1 Sigunung Pada Tanggal 13 Juni 2023

Bantuan Kartu Indonesia Pintar dipergunakan untuk membeli perlengkapan sekolah bukan untuk keperluan yang lainnya akan tetapi bantuan Kartu Indonesia Pintar belum dipergunakan orang tua siswa secara efektif atau belum tepat sasaran berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA N1 Sigunung.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar yang di jalankan sudah berjalan dengan baik, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka dalam belajar yang artinya para pelaksana Kartu Indonesia Pintar dapat menjalankan Program Kartu Indonesia Pintar dengan baik. Penyaluran dana Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMA Negeri 1 Sigunung belum sepenuhnya tepat waktu. Hal ini dikarenakan bank penyalur kurang berpartisipasi sehingga Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) tidak berjalan dengan lancar.
2. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Kartu Indonesia Pintar Bagi Siswa SMA N1 Sigunung Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara yaitu (Faktor pendukung) kesempatan belajar untuk peserta didik dalam melanjutkan Pendidikan yaitu dengan mengikuti bantuan Kartu Indonesia Pintar, dimana bantuan ini menjadi salah satu faktor pendukung untuk siswa/siswi yang kurang mampu dapat mengikuti kesempatan belajar dan mengembangkan potensi diri mereka dalam belajar. (Faktor penghambat) dalam pelaksanaan Program Bantuan Kartu Indonesia Pintar Penggunaan dana bantuan terkadang masih

disalahgunakan oleh orang tua maupun anak penerima Kartu Indonesia Pintar tersebut untuk keperluan lain diluar tujuan Program Kartu Indonesia Pintar.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka peneliti mengambil saran sebagai berikut

1. Pihak sekolah hendaknya evaluasi dan monitoring terhadap bantuan kartu Indonesia pintar agar program tersebut lebih efektif dan berjalan dengan semestinya.
2. Untuk Pemerintah melakukan pencairan dana Kartu Indoensia Pintar pada saat bulan 6 dan 12 agar para orang tua dapat membeli perlengkapan sekolah, sehingga siswa dapat memakai baju baru di awal semester baru.
3. Untuk siswa yang mendapatkan bantuan dana Kartu Indonesia Pintar agar lebih memiliki rasa tanggung jawab untuk lebih giat belajar dan jadikan orang tua dan bantuan Kartu Indonesia Pintar menjadi dorongan untuk lebih giat belajar.
4. Untuk orangtua siswa semoga mampu mengalokasikan atau mengatur dana bantuan agar tidak menyalahgunakan dana bantuan untuk membeli kebutuhan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Arifin Tahir, 2014, *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Bandung : Alfabeta.

Badrudin. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Edy, Sutrisno. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Pustaka Media Group

Hadi Supeno (2010). *Pendidikan dalam Belenggu Kekuasaan*. Magelang: Pustaka Paramedia.

Hessel, Nogi. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.

Muhammad Saroni, 2013. *Pendidikan Untuk Orang Miskin Membuka Keran Keadilan Dalam Kesempatan Berpendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Saroni. 2013 *Pendidikan Untuk Orang Miskin Membuka Keran Keadilan Dalam Kesempatan Berpendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ngiode, S., & Erwinsyah, A. (2020). Keefektifan Program Indonesia Pintar di Madrasah Kabupaten Gorontalo. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 48–58.

Undang-Undang :

1. Pasal 31 UU 1945 Tentang Pendidikan Di Indonesia
2. Pasal 34 UUD 1945 Tentang Jaminan Bahwa Fakir Miskin Dan Anak-Anak Terlantar Dipelihara Oleh Negara.
3. UU NO.22 Tahun 2003 Tentang Sistematis Pendidikan Nasional
4. Permendikbud No 19 Tahun 2016 Tentang Kartu Indonesia Pintar.
5. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Kartu Indonesia Pintar

JURNAL :

- Kaidah, S., & Ruslan, R. (2022). Dampak Program Indonesia Pintar Terhadap Pendidikan Anak Pada Keluarga Miskin Di Desa Lokop Kecamatan Serbajadi Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 5(3), 312-320.
- Karmila, Zulfan, & Nusuary, F. M. (2019). Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 4(4), 1–12.
- Pulungan, I. A. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Di SMP Negeri 2 Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
- Pulungan, I. A. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Di SMP Negeri 2 Tanjung Pura Kabupaten Langkat (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Riant Nugroho. 2014, *Kebijakan Publik di Negara-Negara Berkembang*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Rozikin. (2020). Efektivitas Program Indonesia Pintar (Pip) Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Di MI Darussa'adah Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 84–111.
- Sahya, Anggara. 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Setyawati, Saras. 2018. Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Bagi Siswa SMK Di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap (Studi Permendikbud No. 12 Tahun 2015 Tentang Program Indonesia Pintar). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Yosevina, Y., Murwaningsih, T., & Ninghardjanti, P. (2000). Efektivitas Pemanfaatan Kartu Indonesia Pintar di Smk Negeri Se-Kota Surakarta. *Jikap Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 6(3), 53-73.

Website :

<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/BE34E617A5E27DA8F43F>

<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/ee8a8959-7bf0-4e46-86b2-dc5edae368b7>

https://id.wikipedia.org/wiki/Sitellu_Tali_Urang_Jehe,_Pakpak_Bharat



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan

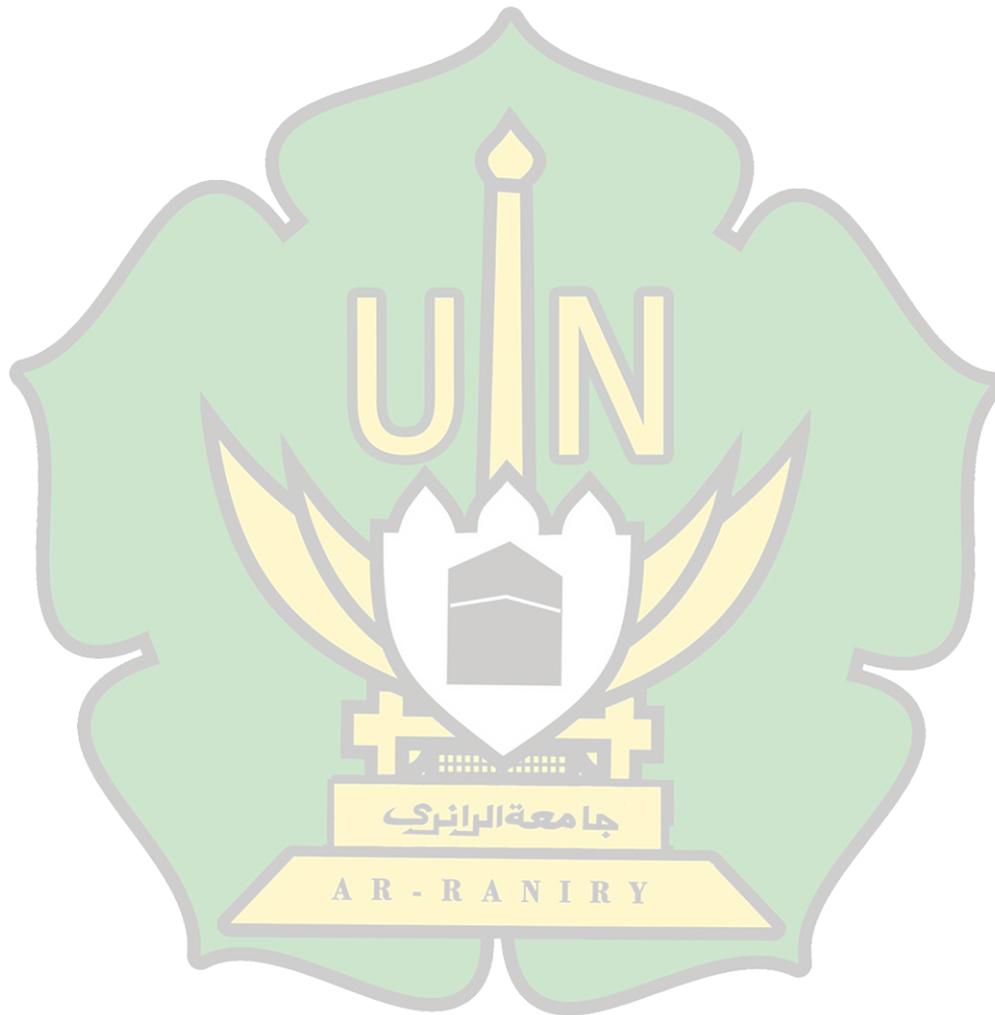
Kepala Sekolah

1. Apakah dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar siswa yang sempat putus sekolah dapat melanjutkan ke sekolah SMA N1 Sigunung Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara?
2. Dengan adanya Program Indonesia apakah siswa miskin memiliki akses layanan Pendidikan dengan baik sama seperti siswa lainnya di sekolah SMA N1 Sigunung Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah Jumlah penerima Kartu Indonesia Pintar di SMA N1 Sigunung sudah merata?
4. Apakah siswa yang memperoleh Kartu Indonesia Pintar dapat mengembangkan Potensi diri sama dengan siswa lainnya di SMA N1 Sigunung?
5. Bagaimana hasil belajar siswa dengan adanya Kartu Indonesia Pintar?
6. Apakah Program Kartu Indonesia Pintar ini banyak memberikan manfaat?
7. Apakah pelaksanaan program ini sudah mencapai sasaran yang telah ditetapkan?
8. Apakah pelaksanaan program ini sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan?

Kepala Tata Usaha

1. Apa yang dilakukan oleh Kepala Tata Usaha dalam penyaluran dana Kartu Indonesia Pintar bagi siswa SMA N1 Sigunung?
2. Bagaimana sistematis yang digunakan oleh sekolah dalam penyaluran Kartu Indonesia Pintar?

3. Dimana kegiatan pengadministrasian dilakukan?
4. Siapa saja penerima Kartu Indonesia Pintar yang terdaftar di SMA N1 Sigunung?
5. Kapan relevansi pemberian bantuan Kartu Indonesia Pintar



Orang Tua Siswa Penerima Kartu Indonesia Pintar

1. Apa manfaat yang dirasakan orangtua setelah siswa menerima bantuan Kartu Indonesia Pintar?
2. Bagaimana manfaat orang tua dalam pemberian Kartu Indonesia Pintar?
3. Dimana aktivitas dapat dihapus dengan pemberian Kartu Indonesia Pintar?
4. Siapa yang melakukan pengawasan terhadap Efektivitas Penggunaan Dana Kartu Indonesia Pintar bagi siswa SMA N1 Sigunung?

Siswa Penerima Kartu Indonesia Pintar

1. Apa yang dilakukan siswa sebagai penerima Kartu Indonesia Pintar?
2. Bagaimana Proses pembelajaran siswa setelah mendapatkan Kartu Indonesia Pintar?
3. Dimana penerimaan Kartu Indonesia Pintar dilakukan?
4. Siapa saja penerima Kartu Indonesia Pintar untuk mendukung jenjang Pendidikan?
5. Kapan berakhirnya dana bantuan Kartu Indonesia Pintar bagi siswa SMA N1 Sigunung?

Lampiran 2. Surat keputusan Bimbingan



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor: 944/Us.08/FISIP/Kp.07.6/05/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian magang/syah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 status UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depdik, RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 203/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menempatkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Peraturan Direktur Jenderal Perencanaan nomor PER-50/PR/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menempatkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);

12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 025.04.2.42925/2023, Tanggal 30 Nopember 2022.

Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **05 April 2023**

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

KESATU : Menunjuk dan mengangkat Saudara :

1. Dr. Saïd Amrulkamar, N.M., M.Si. Sebagai pembimbing I

2. Hiyrah Saputra, S.Pd.I., M.Soc. Sebagai pembimbing II

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Nis Oktaviani Lombong

NIM : 190802008

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Judul : Analisis Penggunaan Dana Bantuan Kartu Indonesia Pintar pada SMA Negeri 1 Sigungul Kabupaten Pakpak Bharat

KEDUA : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 pada Tanggal : 15 Maret 2023
 DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
 DAN ILMU PEMERINTAHAN,




Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
PEMERINTAHAN
 Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1122/Un.08/FISIP. I/PP.00.9/06/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 SMA N1 Sigunung
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan inimerangkan bahwa,

Nama/NIM : **NIA OKTAVIANI LIMBONG / 190802008**
 Semester/Jurusan : / Ilmu Administrasi Negara
 Alamat sekarang : Rukoh, jln.Lingkar kampus, Ir.serumpun.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Kartu Indonesia Pintar Bagi Siswa SMA Negeri 1 Sigunung Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Juni 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,


 Eka Januar, M.Soc.Sc.

Berlaku sampai : 30 November
 2023

AR - RANIRY

Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SIGUNUNG SITELLU TALI URANG JEHE
Jl. Kuta Oan, Desa Kuban Tengah, Kec. STU Jehe, Kab. Pakpak Bharat – SUMUT Kode Pos 22272
 NSS: 301071803001 NPSN: 10208655
 Telp. - e-mail:

Nomor : 421/236/SMAN.3/VIII/2023
 Lampiran : -
 Hal : Surat Keterangan

Kepada Yth,
 Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry

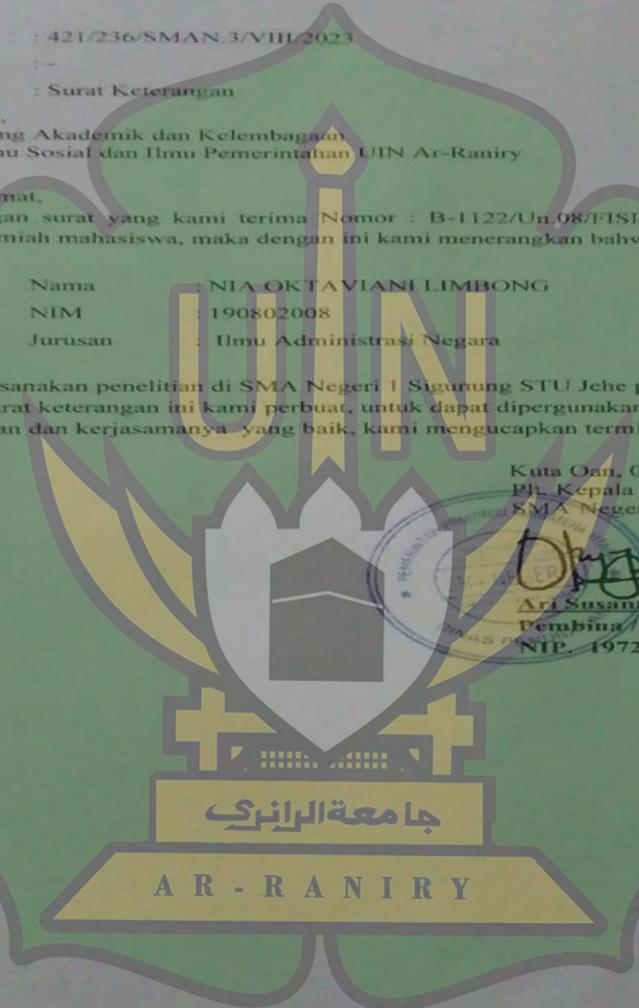
Dengan hormat,
 Sesuai dengan surat yang kami terima Nomor : B-1122/Un.08/FISIP.1/PP.00.9/06/2023 tentang penelitian ilmiah mahasiswa, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : NIA OKTAVIANI LIMBONG
 NIM : 190802008
 Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Sigunung STU Jehe pada tanggal 13 Juni 2023. Demikian surat keterangan ini kami perbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Kuta Oan, 04 Agustus 2023
 Plt. Kepala Sekolah
 SMA Negeri 1 Sigunung STU Jehe

 Ari Susanty, S.S.
 Pembina / IV-a
 NIP. 19720826 200502 2 001


 جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian





Wawancara Bersama Ibu Arie Susanti S.S selaku Kepala Sekolah di SMA N1
Sigunung





Wawancara Bersama ibu Nurlela Berutu selaku Tata Usaha di SMA N1
Sigung





Wawancara Dengan ibu Tianur Angkat selaku orang tua siswa yang menerima bantuan Kartu Indonesia Pintar



Wawancara Dengan ibu Nuraisah Angkat selaku orang tua siswa yang menerima bantuan Kartu Indonesia Pintar

جامعة الرانيري

AR-RANIRY



Wawancara Dengan ibu Anisa Sagala selaku orang tua siswa yang menerima bantuan Kartu Indonesia Pintar



Wawancara dengan siswa yang menerima bantuan Kartu Indonesia Pintar di SMA
N1 Sigunung

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas diri

Nama : Nia Oktaviani Limbong
 Tempat Tanggal Lahir : Nanjombal, 08 Oktober 2000
 Nomor Handphone : 081375315586
 Alamat : Desa Mbinalun Kec. Sitellu Tali Urang Jehe Kab. Pakpak Bharat
 Email : 190802008@student.ar-raniry.ac.id

Pendidikan

Sekolah Dasar : SDN 035945 Mbinalun
 Sekolah Menengah Pertama : SMP N2 Nanjombal
 Sekolah Menengah Atas : SMA N1 Salak

Sertifikat

Ma'had Jamiah	: B R	2022	Ma'had Al-Jamiah
TOAFL	: 400	2023	Pusat Bahasa UIN Ar-Raniry
Komputer	: A	2023	Pusat Bahasa UIN AR-Raniry
Magang	: A	2022	BPSDM

Banda Aceh, 15 September 2023

Nia Oktaviani Limbong

190802008